

Proposal Skripsi
Pengaruh Perempuan sebagai Penerima PKH terhadap Penurunan Kemiskinan di
Indonesia



Oleh:

Trinita Riana Sitorus (2106736372)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS INDONESIA

2025

Daftar ISI

Bab 1	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2. Pertanyaan Penelitian	7
1.3. Objektif Penelitian	7
1.4. Lingkup Penelitian	7
1.5. Keunikan Penelitian	7
Bab 2	9
2.1 Kajian Teoritis	9
2.1.1 Program Keluarga Harapan	9
2.2. Kajian Empiris	11
2.2.1 Metode Difference in Difference	11
2.2.2 Metode Propensity Score Matching	12
2.3. Penelitian Terdahulu	14
2.4. Kerangka Berpikir	20
Bab 3	21
3.1. Sumber Data Penelitian	21
3.1.1 Indonesia Family Life Survey (IFLS)	21
3.1.2. Variabel yang digunakan	22
3.2 Model Empiris	23
3.3 Perumusan Hipotesis	25
References	25
Lampiran	30

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program bantuan transfer menjadi salah satu program andalan untuk mengurangi kemiskinan di berbagai negara. Beberapa contoh negara yang sudah menerapkannya seperti Mexico, Indonesia, dan Brazil. Dari beberapa program bantuan transfer yang sudah diterapkan, sudah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa bantuan transfer tunai memiliki dampak yang positif terhadap berbagai variabel hasil.

Penelitian yang dilakukan oleh xx dan xx pada Prospera, program bantuan langsung tunai yang dilakukan di Mexico, menunjukkan bahwa program ini bisa lebih membuat konsumsi keluarga penerimanya tidak fluktuatif. Sifat bantuan transfer tunai yang anticipated ini membuat keluarga penerimanya tidak rentan terhadap pengurangan konsumsi yang tiba tiba pada konsumsi² penting seperti makanan, pakaian, dan lainnya. Selain itu, bantuan langsung tunai yang sifatnya bisa mensubstitusi fixed income membuat keluarga penerimanya menjadi lebih tenang (tidak terpapar income volatility). Hal ini berdampak terhadap kestabilan kesehatan mental dan peningkatan performa mereka dalam menganalisis sesuatu. Seperti yang dikutip dari penelitian terkait, “Unsteady income and the decisions made to stabilize it can be stressful, both psychologically and cognitively”.

Literatur selanjutnya yang ditulis oleh xx dan xx mengukur bagaimana menerima program bantuan langsung tunai memiliki dampak yang signifikan terhadap performa pendidikan, ekonomi, dan partisipasi tenaga kerja pada anggota keluarga penerima program bantuan tunai langsung di Mexico. Dari bidang pendidikan, anak anak penerima bantuan tunai langsung memiliki persentase lebih banyak untuk lulus dari wajib belajar 12 tahun. Dari bidang partisipasi tenaga kerja, anggota keluarga penerima bantuan langsung tunai yang merupakan perempuan memiliki probabilitas bekerja 41% lebih besar daripada yang anggota yang bukan dari keluarga penerima. Jam kerja mereka juga lebih banyak 54%, dan pendapatan mereka 65% lebih banyak dibandingkan dengan anggota keluarga perempuan dari non penerima. Selain itu, program Give Directly, yaitu program bantuan langsung tunai di Kenya juga terbukti memiliki dampak yang positif terhadap kesejahteraan psikis keluarga penerimanya.

Bolsa Familia sebagai program transfer tunai di Brazil juga memiliki dampak yang signifikan terhadap beberapa variabel hasil yang berpengaruh terhadap kesejahteraan. Program ini secara signifikan terbukti meningkatkan kehadiran di sekolah dan mengurangi angka drop out. Selain itu, program ini juga terbukti memiliki dampak positif dalam mengurangi tingkat stunting dan meningkatkan tingkat vaksinasi pada bayi bayi pada keluarga penerima manfaat tersebut.

Terakhir, program ini juga terbukti meningkatkan partisipasi kerja, terkhususnya pada anggota keluarga perempuan di keluarga penerima bantuan langsung tunai tersebut. Dampak ini juga dirasakan oleh Indonesia. Program Keluarga Harapan (PKH) yang merupakan kebijakan program bantuan transfer Indonesia terbukti mempunyai beberapa dampak yang menguntungkan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh xx xx dan xx menunjukkan bahwa PKH memiliki dampak yang signifikan pada pengurangan kemiskinan. Dalam penelitian ini, tingkat kemiskinan dibagi menjadi lima level, yaitu sangat miskin, miskin, hampir miskin, hampir miskin lainnya, dan tidak miskin. Peningkatan ini dibagi berdasarkan tingkat konsumsi keluarga tersebut. Setelah dilakukan evaluasi menggunakan regresi logit ordinal, ditemukan bahwa keluarga penerima PKH memiliki 2,7 kali lebih tinggi kemungkinan untuk naik dari tingkat kemiskinan yang sekarang ke tingkat kemiskinan yang berikutnya. Hal ini karena PKH secara signifikan meningkatkan konsumsi rumah tangga.

Namun, belakangan ini, perhatian masyarakat mulai teralihkan ke desain dari kebijakan bantuan langsung tunai di berbagai negara. Terbukti, beberapa perbedaan desain kebijakan bisa menghasilkan perbedaan dampak kebijakan, dari perbedaan variabel hasil yang dilihat maupun perbedaan intensitas hasil yang diobservasi. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perbedaan karakteristik masing masing kebijakan bantuan langsung tunai yang ada di berbagai negara.

Table 3: Characteristics of Cash Transfers (CTs) in our review

	Number of CTs studied	Share of CTs studied (%)
Recipient		
Only women as recipient of CT	12	40
Household head as recipient of CT	10	33
Primary caregiver recipient of CT	5	17
Pensioner recipient	1	3
Complementarities		
Cash + In-kind	7	23
Cash + Skills and training	6	20
Cash + Employment assistance	5	17
Cash + Health support	4	13
Cash + Family/community support	6	20
Main objectives of CT		
Implemented as part of a national poverty eradication program	19	63
Focus Women empowerment or gender equity	6	20
Focus on employment generation	4	13
Conditionalities		
Utilization of social services	14	47
Children enrolled in school	16	53
Children school attendance	16	53
Periodic health check-ups	15	50
Nutritional activities	7	23
Immunization of children	3	10
Supply of labor	2	7
CT treated as UCT	12	40
Targeting strategies		
Geographical	21	70
Income test	10	33
Means test	15	50
Proxy means test	17	57
Payment methods		
Only Cash	8	27
Only Pre-Paid Card/Voucher	8	27
Only Bank Deposit	2	7
Only Digital Money	1	3
Cash + Bank Deposit	6	20
Cash + Digital money	1	3
Cash + Pre-Paid Card/Voucher	1	3
Bank Deposit + Pre-Paid Card/Voucher	3	10
Payment frequency		
Monthly	22	73
Bimonthly	3	10
Yearly	4	13
Quarterly	1	0
Randomization		
CT randomized at any point of the design stage	18	60
Observations	30	

(yang dari women and cash transfers)

Akan tetapi, salah satu desain kebijakan yang mencolok dan banyak diterapkan di kebijakan program bantuan penyaluran tunai di berbagai negara adalah penerimanya yang merupakan perempuan.

Table A.3 continued

Region/Country/Program	Payee	Frequency of payments	Payment system
Brazil: Bolsa Escola	Mother	Monthly	Transfers credited to a magnetic card that could be used to withdraw cash at offices of a federally owned bank; in very isolated municipalities, at lottery agents or shops
Brazil: Bolsa Família	Mother	Monthly	Transfers credited to a debit card distributed to beneficiaries
Brazil: PETI	Mother	Monthly	Deposited into a beneficiary's bank account
Chile: Chile Solidario	Mother	Monthly	Through National Social Security Institute service centers or payment points
Chile: SUF	Mother	Monthly	Through National Social Security Institute service centers or payment points
Colombia: Familias en Acción	Mother	Bimonthly	Through the banking system
Colombia: SCAE-Bogotá	Student	Bimonthly ^f	Through beneficiary's bank account with associated debit card
Dominican Republic: Solidaridad	Head of household	Bimonthly ^g	Through debit cards that can be used only in certain stores for certain products (food and education supplies)
Dominican Republic: TAE/ILAE	Mother	Bimonthly	By checks distributed through the schools
Ecuador: BDH	Women	Monthly	Collected at any branch office from the largest network of private banks (Banred) or from the National Agricultural Bank
El Salvador: Red Solidaria	Mother	Bimonthly	In cash at payment posts; payments are outsourced to a commercial bank
Guatemala: Mi Familia Progresá	Mother	Bimonthly	Through a government-owned bank (BanRural)
Honduras: PRAF	Mother	Every six months	Vouchers cashed at branch offices of BANHCAFE
Jamaica: PATH	Family representative or his/her agent	Bimonthly	Checks disbursed through post offices; prepaid cash cards
Mexico: Oportunidades	Mother	Bimonthly	Cash at payment points and payments through beneficiary's savings account with BANSEFI
Nicaragua: Atención a Crisis ^a	Child's caregiver	Bimonthly	Cash at payment points
Nicaragua: RPS	Child's caregiver	Bimonthly	Cash at payment points
Panama: Red de Oportunidades	Mother	Bimonthly	At post offices and commercial banks
Paraguay: Tekoporá/PROPAIS II	Mother	Bimonthly	Mobile cashier
Peru: Juntos	Mother	Monthly	Through beneficiary's bank account at the Banco de la Nación and associated debit card

Desain ini dibuat karena perempuan dipercaya akan memberikan lebih banyak alokasi dana yang diterima kepada anak anaknya dibandingkan jika dana itu diberikan kepada laki laki (wb report, 155). Selain itu, banyak yang percaya jika memberikan dana kepada perempuan akan membuat mereka mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap penentuan alokasi dana dalam rumah tangga. Hal ini penting karena kontrol yang lebih besar oleh perempuan dalam penentuan alokasi dana pengeluaran mereka dipercaya mempunyai dampak yang signifikan dalam peningkatan alokasi dana untuk makanan dan kesehatan serta pendidikan anak (Thomas 1990; Hoddinott and Haddad 1995; Lundberg, Pollak, and Wales 1997; Quisumbing and Maluccio 2000; Attanasio and Lechene 2002; Rubalcava, Teruel, and Thomas 2004; Doss 2006; and Schady and Rosero 2008). (wb report, 59)

Namun, dari gabungan kesimpulan dari banyak literatur yang sudah dilakukan, desain program memiliki dampak yang berbeda beda. Seperti menarget perempuan sebagai penerima dari dana beberapa kali tidak terbukti berdampak lebih baik dalam meningkatkan konsumsi keluarga tersebut dibandingkan jika dananya diberikan kepada laki laki (WB report, 163). Lalu, apakah desain kebijakan Program Keluarga Harapan di Indonesia dengan menargetkan perempuan sebagai penerima dana sudah cukup tepat sasaran untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia?

Untuk mengetahui bagaimana cara mengatur desain kebijakan di Indonesia agar tepat sasaran, pemerintah bisa pertama melakukan dekomposisi kemiskinan di Indonesia. Ada banyak cara untuk mendekomposisinya, namun pada saat ini kita akan fokus pada dinamika kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan kategori tersebut, kemiskinan bisa dibedakan menjadi kemiskinan kronik dan transient. Kemiskinan kronik adalah kondisi saat pengeluaran atau pendapatan keluarga selalu berada di bawah garis kemiskinan pada semua periode yang diobservasi. Sementara itu, kemiskinan transien atau sementara mengacu kepada kondisi dimana pendapatan atau pengeluaran keluarga sebagai variabel proksi kemiskinan tidak selalu berada di bawah garis batas kemiskinan dalam dua periode yang diamati. (Dartanto & Nurkholis, 2013).

Mengetahui dinamika kemiskinan ini sangat penting karena dibutuhkan kebijakan yang berbeda untuk mengurangi angka masing masing jenis kemiskinan tersebut. Perbedaan cakupan kebijakan ini juga disebabkan oleh perbedaan faktor penentu atau determinan dari dua jenis kemiskinan ini. Determinan kemiskinan kronik adalah faktor struktural atau bawaan dalam sebuah rumah tangga, seperti tingkat pendidikan yang rendah (Herrera, 1999), berada di wilayah

perdesaan (Jalan & Ravallion, 1998), bekerja di sektor pertanian (Edig & Schwarze, 2025), memiliki ukuran rumah tangga yang besar dengan tingkat ketergantungan yang tinggi (Bayudan-Dacuycuy & Lim, 2013), serta kepala rumah tangga seorang wanita (Muyanga et al., 2007). Sementara itu, kemiskinan transien juga memiliki beberapa determinan, seperti kematian kepala rumah tangga, kenaikan harga BBM, atau krisis ekonomi.

Ada banyak perdebatan mengenai jenis kemiskinan apa yang sedang mendominasi angka kemiskinan di Indonesia. Menurut Dartanto dan Nurkholis (2013), angka kemiskinan kronis di Indonesia mencapai 19% dan kemiskinan transient mencapai 81%. Serupa dengan itu, menurut Dariwardani et al., (2013), angka kemiskinan kronis di Indonesia mencapai 35% dan Transient 65%. Namun, pada sisi lain, para peneliti dari Universitas Airlangga menemukan bahwa mayoritas kasus kemiskinan di Indonesia bersifat kronis, bukan sementara, dengan perbedaan yang cukup mencolok antar kelompok. Kemiskinan kronis mencakup 76,6% dari total kasus, hampir tiga kali lebih banyak dibandingkan kemiskinan sementara yang hanya mencapai 23,3% (Unair News, 2023).

Akan tetapi, di balik perdebatan itu, kemiskinan kronis menjadi jenis kemiskinan yang sulit diatasi karena masalah yang mereka alami biasanya adalah masalah struktural yang mungkin sudah terjadi bertahun-tahun. Untuk membuat kebijakan yang tepat sasaran, angka kemiskinan kronis ini bisa didekomposisi. Dari pemaparan Lilik Sugiharti et al (2023) setelah didekomposisi, jumlah perempuan yang masuk dalam kemiskinan kronis lebih banyak daripada laki-laki. Fakta ini senada dengan salah satu determinan kemiskinan kronis yang dipaparkan oleh Muyanga et al., (2007) bahwa keluarga dengan perempuan sebagai kepala keluarganya lebih mungkin terjebak dalam kemiskinan kronis karena adanya asumsi bahwa perempuan kurang bisa mengelola keuangan keluarga.

Hal ini menjadi pertanyaan: apakah benar perempuan lebih susah keluar dari kemiskinan dibandingkan laki-laki? Kajian dari Bank Grameen membahas bahwa perempuan, dengan adanya kultur yang mengekang, memang menjadi lebih sulit keluar dari cengkaman kemiskinan (Pitt & Khandker, 1998). Dari studi kasus di Bangladesh, kultur purdah cenderung mengekang perempuan dalam mendapatkan pekerjaan. Bahkan, jika perempuan sudah mempunyai uang hasil kerjanya sendiri, mereka akan memberikannya kepada suami sebagai bentuk penghormatan.

Namun, karena perempuan lah yang mendominasi jumlah penduduk miskin di Bangladesh, Bank Grameen memberikan pinjaman lebih banyak ke perempuan saat itu. Namun,

secara tidak sengaja, Bank Grameen melihat bahwa pinjaman yang diberikan kepada perempuan memiliki banyak dampak positif. Bernasek (2003) menunjukkan bahwa peminjam yang merupakan perempuan memiliki rasio pembayaran kembali yang sangat besar, yaitu 90%. Selain itu, peminjam perempuan juga memiliki efek yang lebih besar pada kesejahteraan anak-anak dan anggota keluarganya secara umum.

Efek lainnya yang menguntungkan perempuan adalah bagaimana partisipasi perempuan sebagai peminjam kredit Bank Grameen menguntungkan posisi mereka dalam pengambilan keputusan rumah tangga, seperti dalam keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi dan alokasi pendanaan kebutuhan rumah tangga (Bernasek, 2003). Partisipasi mereka juga berdampak dalam peningkatan kesejahteraan mereka dalam rumah yang ditunjukkan dengan penurunan kekerasan dalam rumah tangga dalam keluarga tersebut.

Hal ini sejalan dengan literatur yang kita sudah bahas pada pemaparan awal yang mana banyak literatur membahas tentang bagaimana perempuan sebagai penerima dana bantuan tunai berbagai negara memiliki korelasi yang positif terhadap peningkatan konsumsi makanan dan kebutuhan berguna lainnya di keluarga tersebut.

Namun, dibalik hasil yang positif, ada juga beberapa literatur yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan bahkan negatif terhadap variabel hasil yang diobservasi. Dari beberapa studi yang telah dilakukan, pemberian uang kepada perempuan tidak memiliki efek yang setara bagusnya dengan kasus kredit mikro Bank Grameen. Memang, perempuan sebagai penerima dana menaikkan keterlibatan mereka dalam mengambil keputusan keluarga. Namun, hal ini bisa menjadi kerugian bagi suaminya dan berefek pada kenaikan kekerasan rumah tangga keluarga terkait.

Dalam laporan yang dilakukan Concern di Zimbabwe, banyak suami yang tidak terima jika penerima dana ditujukan kepada perempuan. Dikutip dari Male Focus Group Discussion yang dilakukan di Zimbabwe, mereka berkata “We don't know why Concern prefers women. We were even worried about why they did it. We were worried women would become the Household Head. It's not happening.” (OXFAM, 2011). Banyak perempuan juga berkata bahwa uang ini bahkan menjadi akar permasalahan dan kekerasan dalam keluarga (OXFAM, 2011). Hal ini memberikan ruang bagi penulis untuk menganalisis kembali bagaimana sebenarnya desain program ini berkorelasi kepada kesejahteraan keluarga terkait.

Hal ini menimbulkan

Namun, terlepas dari kekhawatiran efek negatif yang muncul akibat hal ini, penulis akan fokus pada signifikansi perempuan sebagai penerima PKH terhadap perubahan total konsumsi keluarga terkait dibandingkan jika penerimanya merupakan laki laki. Harapannya, dengan adanya studi yang membuktikan signifikansinya, akan makin banyak kebijakan yang memprioritaskan perempuan dan makin banyak juga kebijakan preventif yang dilakukan untuk memitigasi efek negatif yang bisa merugikan perempuan. Hal ini diharapkan supaya negara tidak hanya mengandalkan perempuan, tapi juga memastikan kesejahteraan mereka.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Dari pemaparan sebelumnya, penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan:

1. Apakah perempuan sebagai penerima dana PKH lebih berdampak pada perbedaan total konsumsi terhadap barang-barang penting keluarga terkait dibandingkan dengan laki-laki?
2. Apakah peran perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga menaikkan efektivitas PKH dalam mengurangi probabilitas rumah tangga tersebut untuk berstatus miskin?

1.3. Objektif Penelitian

Objektif dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada dampak yang menguntungkan bagi perempuan sebagai penerima PKH pada kesejahteraan keluarga mereka. Peningkatan kesejahteraan tersebut akan diukur dengan variabel konsumsi, yaitu perubahan pengeluaran penting keluarga terkait. Dengan menganalisis perubahan antara keduanya, penelitian ini bisa memitigasi dampak yang alih-alih menguntungkan perempuan, malah menjadi merugikan mereka sebagai penerima dana bantuan PKH.

1.4. Lingkup Penelitian

Untuk mengerucutkan fokus dari masalah yang ingin dibahas, penelitian ini membatasi ruang lingkup pembahasannya terhadap partisipan dari survey IFLS (Indonesian Family Life) gelombang empat dan gelombang lima. Sampel yang digunakan akan berfokus pada keluarga penerima PKH yang memiliki karakter serupa. Dalam sampel periode satu, grup kontrol dan grup intervensi keduanya adalah keluarga dengan perempuan sebagai penerima dana PKH.

Namun, pada periode kedua, sampel yang sudah dikumpulkan nantinya akan dibandingkan antara keluarga dengan perempuan sebagai penerima bantuan dananya dan keluarga dengan laki laki sebagai penerima bantuan dananya.

1.5. Keunikan Penelitian

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat efek perempuan sebagai penerima dana pinjaman microcredit (Pitt & Khandker, 1998; Armendariz & Morduch, 2007; Profant, 2013) Namun, dalam kasus *cash transfer*, banyak negara yang serta merta menyerahkan tanggung jawab kepada perempuan sebagai penerima dana bantuan tanpa menganalisis potensi positif dan negatifnya. Negara selain Indonesia yang memberlakukan kebijakan tersebut tetapi belum melakukan mitigasi untuk mengetahui dampak baik dan buruknya juga adalah Zimbabwe dan Brazil. Belum ada penelitian yang secara spesifik melihat perbedaan total konsumsi yang terjadi kepada keluarga penerima manfaat PKH yang penerimanya adalah laki laki dan perempuan di Indonesia.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Program Keluarga Harapan

PKH atau Program Keluarga Harapan adalah program transfer tunai bersyarat kepada keluarga kurang mampu pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan dan mendorong perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima di Indonesia. Inisiatif ini bertujuan untuk membantu keluarga—terutama yang berada di bawah garis kemiskinan—memperbaiki kualitas modal manusia mereka melalui transfer dana. Ini adalah teknik untuk membantu rumah tangga sangat miskin untuk mengurangi jumlah uang yang harus mereka habiskan untuk keluarga mereka (Nazara & Rahayu, 2013). Program ini dikelola oleh Kementerian Sosial (Kemensos) dan diawasi dengan cermat oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).

Program Keluarga Harapan diberikan kepada keluarga yang masuk dalam daftar Keluarga Sangat Miskin (KSM). Beberapa kriteria Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH juga adalah keluarga dengan beberapa kondisi seperti berikut:

1. Memiliki ibu hamil (maksimal dua kali kehamilan) dan memiliki anak usia dini (dari usia 0 sampai dengan 6 tahun, maksimal dua anak)
2. Memiliki anak usia 6 sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun
3. Memiliki maksimal satu orang lanjut usia (usia 70 tahun ke atas)
4. Memiliki maksimal satu orang penyandang disabilitas berat (termasuk disabilitas fisik dan mental)

Bantuan dana yang diberikan juga berbeda beda. Sebagai contoh, untuk keluarga yang mempunyai ibu hamil, mereka diberikan 3.000.000 (tiga juta) rupiah per tahun, berbeda dengan keluarga yang memiliki anak sekolah SD yang menerima 900.000 (sembilan ratus) rupiah per tahun. Namun, salah satu hal yang perlu disoroti dalam sistem penyaluran dana PKH adalah penerimanya (Kemensos, 2025). Sejak diberlakukan pada tahun 2007, PKH hanya dikhususkan

diberikan kepada perempuan dewasa yang berada dalam keluarga tersebut. Belum ada penelitian yang khusus meneliti apakah ada alasan tertentu mengapa dana PKH diberikan kepada wanita dewasa.

2.1.2 Petunjuk Teknis Penyaluran Dana PKH

Dalam menyalurkan dana PKH atau Program Keluarga Harapan, ada beberapa hal yang perlu dilakukan. Pertama, tahap perencanaan dilakukan untuk menentukan lokasi dan jumlah calon KPM. Lokasi dan jumlah calon KPM tersebut berasal dari DTKS atau Data Terpadu Kesejahteraan Sosial. Setelah tahap perencanaan, Pendamping Sosial PKH melaksanakan sosialisasi pada Pertemuan Awal (PA) dengan tujuan agar calon KPM PKH memiliki pemahaman tentang apa itu PKH dan apa saja kesiapan yang perlu dilakukan untuk menjadi penerima PKH. Kegiatan tersebut dapat dilakukan juga berbarengan dengan validasi awal untuk mencocokkan data awal calon peserta dengan PKH kondisi terkini mereka (Kemensos, 2021).

Pada tahap ini juga mereka akan diminta data data kelengkapan bank sebagai wadah penyaluran bantuan sosial PKH. Pembukaan rekening penerima tersebut dilakukan secara kolektif dan terpusat sesuai data yang diserahkan dari Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Kemensos RI. Kegiatan sosialisasi dan edukasi juga akan dilakukan terkait penyaluran bantuan sosial secara nontunai.

2.1.3 Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga adalah proses belajar terstruktur setiap bulan yang dilengkapi dengan modul untuk mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Program ini dilengkapi dengan berbagai macam modul seperti pengasuhan anak, pendidikan anak, pengelolaan keuangan, kesejahteraan hidup, dan kesehatan. Setiap KPM PKH wajib mengikuti kegiatan ini (Kemensos, 2021).

Kegiatan ini diharapkan bisa membuat KPM PKH bisa tidak melewati batas periode kepesertaan penerimaan bantuan PKH, yaitu selama enam tahun. Menjelang masa berakhirnya kepesertaan, atau pada tahun kelima, pendataan ulang dan evaluasi status ekonomi akan dilakukan terhadap KPM PKH. Hal ini dilakukan untuk menentukan daftar KPM PKH apa saja yang bisa ditetapkan status akhir kepesertaannya.

2.2. Kajian Empiris

Penelitian ini akan menggunakan metode Propensity Score Matching (PSM) dan Difference in Difference (DID) untuk mengetahui apakah ada pengaruh perempuan sebagai penerima dana PKH. Metode PSM dan/atau DID ini sudah pernah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya untuk menganalisis kasus yang serupa, seperti Urbina (2020), Faturohim (2020), dan Sari (2017). Analisis ini didasarkan pada perbedaan tingkat kesejahteraan antara dua kelompok rumah tangga, yaitu rumah tangga dengan penerima PKH perempuan dan laki laki.

2.2.1 Metode Difference in Difference

Metode Difference in Difference (DID) digunakan untuk melihat dampak grup yang mendapatkan intervensi terhadap grup kontrol yang tidak mendapat intervensi. Metode DID ini bertujuan untuk melihat dua kelompok, yaitu grup yang mendapat intervensi dan grup kontrol pada dua periode waktu tertentu. Untuk melakukan analisis ini, kedua kelompok memiliki kesamaan karakteristik yang sama pada awal periode agar efek yang ditemukan tidak bias dan hasilnya bisa dibandingkan dan disimpulkan sebagai deviasi dari kedua kelompok tersebut setelah melaksanakan program.

Untuk melakukan pengujian dengan metode Difference in Difference, dibutuhkan minimal dua periode waktu yang berbeda. Periode awal digunakan untuk melihat kondisi semula sebelum adanya intervensi, yaitu dalam hal ini adalah penyaluran dana khusus kepada perempuan. Periode lainnya akan mencerminkan kondisi saat intervensi atau kebijakan telah dilakukan. Dengan menghitung selisih hasil efek yang diamati, efek dari pengaruh kebijakan yang dilakukan bisa didapatkan (Columbia University, 2022).

Sebelum melakukan pengujian, penting untuk mengetahui beberapa asumsi yang harus dipenuhi untuk menggunakan metode ini. Hal pertama adalah dengan mengasumsikan adanya tren yang sama antara kedua grup yang diobservasi, yaitu grup kontrol dan grup *treatment* sebelum penerapan kebijakan. Asumsi ini dibutuhkan untuk menghindari adanya *unobserved heterogeneity*, yaitu dengan mengeliminasi efek tetap sehingga efek yang didapat adalah hasil intervensi dari kebijakan yang ingin diteliti. Untuk membuktikan bahwa grup kontrol dan *treatment* memiliki kesamaan karakteristik, perlu dilakukan proses pemasangan yang dibantu dengan metode Propensity Score Matching (PSM).

Berikut adalah persamaan dengan menggunakan metode Difference in Difference (DID):

$$Outcome_i = \beta_0 + \beta_1 time_i + \beta_2 treated + \beta_3 (time_i \times treated_i) + \varepsilon_i$$

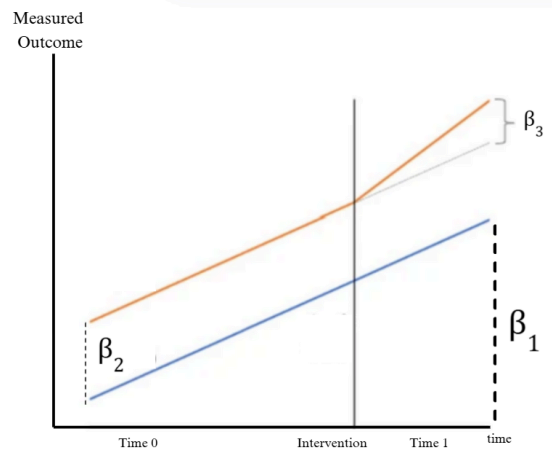
β_0 = hasil rata2 untuk kelompok kontrol pada *baseline*

β_1 = tren yang terjadi dalam periode waktu tertentu dalam grup kontrol

β_2 = perbedaan antara grup kontrol dan *treated* sebelum intervensi

β_3 = perbedaan dalam perubahan yang terjadi selama waktu yang ditentukan

ε = eror



Gambar 1: Ilustrasi Metode Difference in Difference

Sumber: Hasil Dari Penulis

2.2.2 Metode Propensity Score Matching

Pada penelitian ini, penggunaan Propensity Score Matching (PSM) akan dilakukan untuk mencari pasangan antara grup kontrol dan group *treatment* yang memiliki *propensity* atau karakteristik yang sama. Propensity Score Matching diperlukan untuk menjamin adanya karakter yang sama antara penerima PKH dan yang bukan penerima PKH agar hasil yang didapatkan bisa diyakini berasal dari efek kebijakannya.

(Rosenbaum, 1983) mengusulkan metode PSM sebagai cara untuk mengurangi bias

dalam memperkirakan efek suatu perlakuan menggunakan data observasional. Menurut (Rosenbaum, 1983), PSM didefinisikan sebagai probabilitas bersyarat untuk menerima perlakuan berdasarkan karakteristik sebelum perlakuan (*pre-treatment*). Idealnya, evaluasi dampak dilakukan dengan menentukan sampel yang menerima intervensi dan kelompok kontrol secara acak.

Dalam bentuk paling sederhana, PSM melibatkan prediksi probabilitas menerima perlakuan berdasarkan kovariat yang diamati pada kedua kelompok, baik kelompok perlakuan maupun kontrol (Rawlings, 2002). Metode ini merangkum karakteristik sebelum perlakuan ke dalam satu variabel indeks yang digunakan untuk mencocokkan individu dengan karakteristik serupa. Dalam PSM, sampel ideal dari kelompok pembandingan diambil dari survei yang lebih besar, kemudian dicocokkan dengan kelompok perlakuan berdasarkan probabilitas prediksi karakteristik perlakuan yang telah diamati.

Untuk memasang grup yang terkena intervensi dan grup kontrolnya, ada beberapa jenis pemasangan yang bisa dilakukan. Teknik pemasangan tersebut adalah:

a. Nearest Neighbor Matching

Metode ini memasang setiap grup intervensi dengan setiap sampel kontrol yang memiliki *propensity score* yang mirip. Dalam kasus ini, setiap keluarga PKH yang penerima dananya adalah perempuan akan dipasangkan dengan keluarga penerima PKH yang penerima dananya adalah laki laki.

b. Calipher

Metode ini memasang setiap sampel di dalam grup yang terkena intervensi dengan satu sampel kontrol yang memiliki *propensity score* termirip dengan rata rata grup yang terkena intervensinya. Dalam kasus ini, keluarga penerima PKH dengan penerima perempuan akan dipasangkan dengan satu sampel keluarga penerima PKH dengan penerima laki laki yang memiliki *propensity score* maksimum.

c. Kernel

Semua unit partisipan akan diberikan bobot tertimbang sesuai dengan besaran *propensity score* mereka. Bobot tertinggi akan diberikan pada grup kontrol yang memiliki *propensity score*

score terbesar terhadap grup intervensinya, dan bobot itu akan semakin mengecil bergantung dengan *propensity score* grup kontrolnya.

d. Stratifikasi

Dalam teknik pemasangan ini, berbagai sampel akan dimasukkan ke dalam kategori tertentu. Pengkategorian ini dilakukan untuk mencegah bias yang terjadi karena faktor lain yang mempengaruhi variabel dependennya. Dalam penelitian ini, pemasangan dengan teknik stratifikasi lebih cocok digunakan karena pemasangannya akan dilakukan dalam dua kategori berbeda, yaitu penerima laki laki dan penerima perempuan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Perempuan sebagai Penerima Dana Kebijakan *Cash Transfer* dan Hubungannya Terhadap Kesejahteraan Keluarga

2.3.1 Impact Positif

Apakah partisipasi perempuan sebagai penerima dana cash bantuan langsung tunai memiliki efek yang signifikan terhadap kenaikan konsumsi dalam keluarga perempuan tersebut? (The impacts on family consumption of the Bolsa Família subsidy programme Marcela Nogueira Ferrario). Literatur ini menggunakan data dari Brazilian Household Budget Survey khususnya data dari tahun 2008 ke 2009. Hasilnya positif menunjukkan jika perempuan merupakan penerima dari dana program tersebut, mereka akan lebih memprioritaskan alokasinya diberikan pada nutrisi dan pendidikan yang akan lebih berpengaruh terhadap kesejahteraan rumahb tangganya.

Menargetkan perempuan sebagai penerima Bossa Familia memiliki dampak yang signifikan dalam kenaikan konsumsi keluarga tersebut terhadap buku dan alat tulis anak anaknya. Selain itu, konsumsi terhadap makanan, terkhususnya sayur sayuran, telur, sereal, dan makanan karbohidrat juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan keluarga yang penerima programnya adalah laki laki.

TABLE 8

Bolsa Familia programme (BF): average effect of the treatment on monthly per-capita consumption expenditures
(Controlling for the effect of gross and net per-capita family income, by gender of head of household)

Variables	Net income				Gross income			
	3 nearest neighbours		Kernel		3 nearest neighbours		Kernel	
	Man	Woman	Man	Woman	Man	Woman	Man	Woman
Food	4.52 (3.03)*	3.83 (1.70)***	3.48 (2.39)*	2.29 (1.07)	2.07 (1.4)	0.98 (0.45)	0.67 (0.48)	-0.03 (-0.02)
Fruit	0.09 (0.88)	-0.098 (-0.68)	0.06 (0.58)	-0.09 (-0.53)	0.02 (0.21)	-0.19 (-1.3)	-0.08 (-0.84)	-0.18 (-1.37)
Meat, offal and fish	0.31 (0.64)	0.43 (0.88)	0.20 (0.43)	-0.04 (-0.07)	-0.17 (-0.30)	-0.49 (-0.77)	-0.41 (-0.94)	-0.37 (-0.63)
Poultry and eggs	0.71 (3.39)*	0.37 (1.25)	0.62 (3.19)*	0.26 (0.88)	0.56 (2.77)*	0.32 (1.06)	0.43 (2.31)*	0.12 (0.44)
Milk and dairy products	-0.05 (-0.22)	0.10 (0.3)	-0.15 (-0.77)	-0.10 (-0.33)	-0.32 (-1.61)	-0.14 (-0.45)	-0.40 (-2.11)***	-0.26 (-0.92)
Legumes and green vegetables	0.26 (3.05)*	0.15 (1.14)	0.23 (2.96)*	0.14 (1.15)	0.14 (1.78)***	0.13 (0.99)	0.11 (1.55)	0.01 (0.88)
Cereals, leguminous and oilseed products	1.11 (2.95)*	1.08 (2.15)**	1.17 (3.21)*	0.72 (1.4)	1.20 (3.07)*	0.71 (1.31)	1.00 (2.85)*	0.59 (1.19)
Flours, starches and pasta	0.38 (2.02)*	0.16 (0.6)	0.42 (2.4)*	0.11 (0.48)	0.44 (2.35)*	0.06 (0.26)	0.37 (2.18)*	0.03 (0.14)
Tubers and root vegetables	0.17 (2.51)*	0.09 (0.94)	0.16 (2.62)*	0.06 (0.63)	0.08 (1.13)	0.08 (0.77)	0.11 (1.91)	0.04 (0.37)
Sugars and derivatives	0.24 (1.93)***	0.38 (2.18)**	0.20 (1.76)***	0.26 (1.55)	0.25 (2.1)*	0.21 (1.24)	0.14 (1.25)	0.18 (1.14)
Bakery products	0.18 (1.05)	0.20 (0.78)	0.00 (0.01)	0.00 (-0.01)	-0.14 (-0.87)	-0.11 (-0.42)	-0.22 (-1.48)	-0.19 (-0.85)
Alcohol and tobacco	-0.08 (-0.30)	0.27 (0.67)	-0.26 (-0.78)	0.08 (0.17)	-0.20 (-0.72)	0.29 (0.82)	-0.46 (-1.47)	-0.04 (-0.12)
Education	-0.33 (-1.31)	0.27 (0.74)	-0.43 (-1.57)	0.24 (0.71)	-0.68 (-2.77)*	-0.02 (-0.07)	-0.64 (-2.46)*	-0.08 (-0.25)
Health	0.01 (0.03)	-0.24 (-0.47)	-0.32 (-1.23)	-0.15 (-0.56)	-0.63 (-2.89)*	-0.72 (-1.53)	-0.71 (-2.92)*	-0.56 (-1.38)
Hygiene	0.23 (0.40)	0.61 (0.80)	-0.12 (-0.17)	0.24 (0.30)	-0.83 (-2.80)	0.27 (0.34)	-0.68 (-1.98)	-0.56 (-0.74)
School books and utensils	0.20 (2.60)*	0.43 (3.28)*	0.16 (2.43)*	0.39 (3.45)*	0.04 (0.56)	0.32 (2.46)*	0.11 (1.7)	0.30 (2.73)*

Source: prepared by the author on the basis of data from the 2008-2009 Brazilian Household Budget Survey.

Note: t-statistics in parentheses.
* Significant at 1% (n=2,32), ** Significant at 5% (n=1,96), *** Significant at 10% (n=1,64).

Hasil yang serupa juga didapatkan pada literatur <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0305750X17302851?via%3Dihub> yang mana kenaikan bahan makanan ditemukan signifikan lebih besar jumlahnya jika penerima dana dari program transfer tunai diberikan kepada perempuan dibanding laki laki.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Shapiro xx xx menunjukkan bahwa memberikan dana kepada perempuan memiliki efek yang lebih besar kepada kenaikan konsumsi makanan yang bernutrisi, sedangkan pemberian kepada laki laki memiliki efek yang lebih besar pada kenaikan jumlah aset mereka seperti alat transportasi.

2.3.2 Impact Negatif

Penulis sangat sulit mendapatkan literatur yang menunjukkan efek yang negatif antara penargetan perempuan sebagai penerima dana dan variabel hasil yang merefleksikan kenaikan kesejahteraan keluarga terkait. Literatur yang cukup terkait adalah bagaimana dalam keluarga penerima cash transfers, memiliki perempuan sebagai kepala keluarga berdampak pada pengurangan kualitas edukasi anak anak pada keluarga tersebut. Namun perlu diperhatikan bahwa literatur ini tidak secara menganalisis perbandingan antara perempuan dan laki laki sebagai gender penerima cash transfer-nya. Dampak ini diasumsikan terjadi karna adanya diskriminasi sosial antara keluarga yang kepalanya adalah laki laki dan perempuan.

2.3.3 Insignificant

Studi yang dilakukan oleh xx xx (<https://cdn.odi.org/media/documents/11374.pdf>) menunjukkan

insignifikansi dari gender penerima program dengan variabel hasil yang diobservasi. WB REPORT yang ditulis oleh xx xx juga menunjukkan bahwa hanya ada bukti yang sangat terbatas untuk menunjukkan bahwa beberapa penyesuaian desain program ini, seperti penggunaan cash atau transfer bank, pemasaran atau sosialisasi programnya, dan penargetan perempuan sebagai penerima dananya, memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga terkait.

Sebuah literatur yang ditulis oleh xx juga menunjukkan bahwa ada variabel hasil yang berbeda jika penerima dana dari programnya adalah laki laki dibandingkan perempuan. Jika penerima dananya adalah perempuan, akan ada dampak signifikan dalam kenaikan kehadiran anak perempuan keluarga terkait dalam sekolah. Namun, jika penerima dana programnya adalah laki laki, terdapat dampak yang signifikan terhadap kenaikan kehadiran anak laki laki di sekolah. Variabel hasil yang sama namun kepada subjek yang berbeda (anak perempuan dan anak laki laki dalam keluarga tersebut). Hal ini diyakini terjadi karena ibu biasanya lebih mempunyai preferensi kepada anak perempuannya dan begitu juga sebaliknya. Diskriminasi tersebut bisa membantu atau menyakiti...? Perkembangan kesejahteraan pada keluarga penerima cash transfer. (WB report, 183)

2.3.4 Kenapa bisa berbeda efek?

Pertanyaan mengenai apakah kebijakan *cash transfer* mewajibkan perempuan menjadi penerima memberikan dampak positif terhadap perempuan dan keluarga tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian *Women and Cash Transfers: How Program Design and Local Conditions Relate to Causal Estimates of Impact*. Studi ini berusaha memahami bagaimana partisipasi perempuan sebagai penerima manfaat dalam program bantuan tunai dapat mempengaruhi peluang kerja dan pemberdayaan mereka.

Penelitian ini dilakukan karena adanya hasil yang beragam dan terkadang kontradiktif dalam berbagai studi sebelumnya. Beberapa literatur menunjukkan bahwa ketika perempuan diberi tanggung jawab untuk menerima dan mengelola bantuan tunai, kesejahteraan keluarga mereka, terutama dalam hal gizi dan kesehatan anak, mengalami peningkatan. Duflo (2000) menemukan bahwa perempuan sebagai penerima dana memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengalokasikan bantuan pada kebutuhan dasar keluarga, yang berdampak positif pada

kualitas nutrisi dan kesehatan anak-anak. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Olney et al. (2022), yang menunjukkan bahwa dalam konteks bantuan tunai, perempuan sebagai penerima dana memiliki korelasi positif dengan peningkatan konsumsi makanan dan kesehatan anak-anak di keluarga mereka.

Namun, beberapa penelitian lain tidak menemukan hubungan yang sama. Sebuah tinjauan sistematis terhadap program *cash transfer* di Afrika dan Asia Selatan yang dilakukan oleh Peterman et al. (2019) serta Armand et al. (2020) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam kesejahteraan anak-anak antara keluarga yang menerima bantuan melalui perempuan dan keluarga yang menerima bantuan melalui laki-laki. Hasil ini menimbulkan pertanyaan lebih lanjut tentang faktor apa saja yang sebenarnya menentukan efektivitas kebijakan ini.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat, penelitian ini melakukan analisis ulang dengan mengumpulkan dan mengolah data dari 50 studi sebelumnya. Selain itu, studi ini juga mempertimbangkan adanya heterogenitas dalam setiap penelitian dengan menyesuaikan kondisi awal negara-negara yang memiliki program *cash transfer* sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

Hasilnya menunjukkan bahwa dampak partisipasi perempuan dalam kebijakan bantuan tunai sangat bergantung pada berbagai faktor struktural dan desain program itu sendiri. Dalam negara-negara dengan tingkat kesetaraan gender yang lebih baik, program *cash transfer* yang diberikan kepada perempuan cenderung memiliki dampak yang lebih besar terhadap kesejahteraan keluarga dan pemberdayaan ekonomi perempuan. Selain itu, nominal bantuan juga memainkan peran penting—semakin besar jumlah dana yang diterima, semakin besar pula dampaknya terhadap kondisi ekonomi rumah tangga.

Di samping itu, efektivitas kebijakan ini juga dipengaruhi oleh kondisi pasar tenaga kerja di suatu negara. Jika pasar tenaga kerja formal lebih inklusif terhadap perempuan, maka program *cash transfer* cenderung berkontribusi lebih besar terhadap peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja. Namun, di negara-negara yang masih memiliki hambatan struktural terhadap perempuan dalam angkatan kerja, dampaknya cenderung lebih terbatas.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program *cash transfer* tidak hanya bergantung pada siapa yang menerima dana, tetapi juga pada lingkungan sosial, ekonomi, dan desain kebijakan yang diterapkan di setiap negara. Oleh karena itu, dalam merancang kebijakan bantuan tunai, pemerintah dan pemangku kepentingan perlu mempertimbangkan faktor-faktor struktural yang dapat mempengaruhi keberhasilannya, sehingga manfaat yang dihasilkan benar-benar optimal bagi perempuan dan keluarganya.

2.4. Kerangka Berpikir

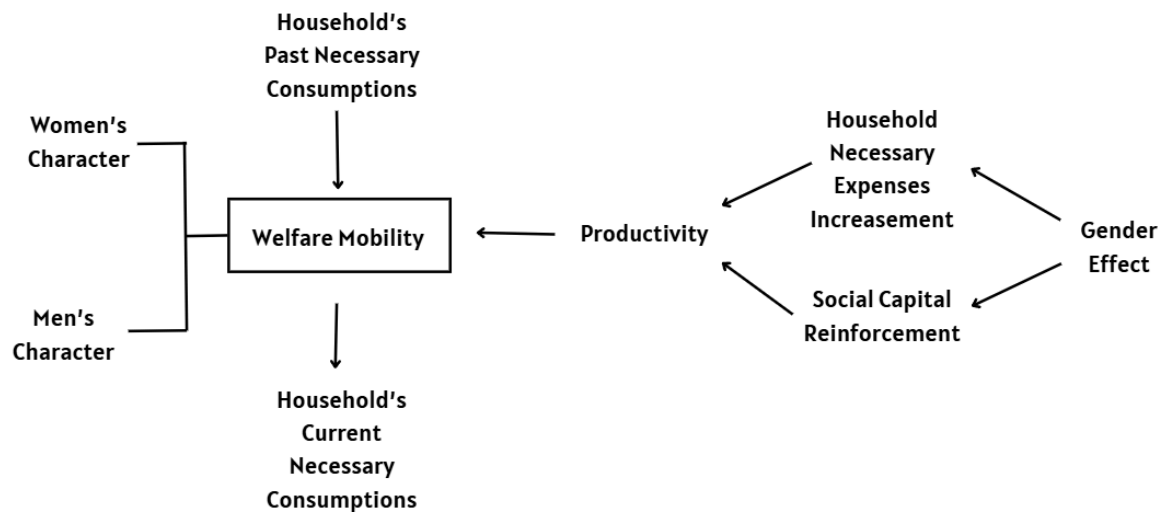
Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu bentuk bantuan sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga penerima. Dalam konteks ini, terdapat perbedaan dampak kesejahteraan berdasarkan gender penerima bantuan, yang dapat diamati melalui perubahan tingkat konsumsi rumah tangga dari data IFLS gelombang 4 dan 5.

Hipotesis yang dibangun menunjukkan bahwa ketika perempuan yang menjadi penerima dana PKH, keluarga cenderung mengalami peningkatan kesejahteraan yang lebih signifikan (Pitt & Khandker, 1998). Hal ini disebabkan oleh karakteristik perempuan yang lebih peduli terhadap anak-anak dan kesejahteraan keluarga dibandingkan laki-laki (Duflo, 2000). Oleh karena itu, alokasi dana PKH oleh perempuan lebih banyak digunakan untuk kebutuhan rumah tangga yang esensial, seperti pendidikan, kesehatan, dan konsumsi pangan (Olney et al, 2022).

Selain itu, terdapat faktor modal sosial yang berperan dalam memperkuat efek positif bantuan PKH terhadap kesejahteraan rumah tangga. Dalam banyak kasus, perempuan memiliki jaringan sosial yang lebih kuat dibandingkan laki-laki, memungkinkan mereka untuk memperoleh dukungan komunitas dan informasi yang membantu dalam pengelolaan keuangan rumah tangga (Mohiuddin, 1993). Dengan adanya *reinforcement* dari modal sosial ini, produktivitas rumah tangga juga meningkat, yang selanjutnya berdampak pada kesejahteraan yang lebih baik.

Namun, analisis ini perlu dikontrol dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik antara perempuan dan laki-laki. Karakter individu dari penerima bantuan dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan dana PKH serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi program ini, penting untuk memperhitungkan faktor-faktor tersebut agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan relevan.

Secara keseluruhan, hipotesis ini mengindikasikan bahwa pemberian dana PKH kepada perempuan memiliki efek positif yang lebih besar terhadap kesejahteraan rumah tangga dibandingkan jika dana tersebut diterima oleh laki-laki. Faktor kepedulian perempuan terhadap keluarga serta pengaruh modal sosial yang lebih besar menjadi alasan utama mengapa hal ini terjadi.



Bagan 1: Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber: Hasil Olahan Penulis

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data Penelitian

3.1.1 Indonesia Family Life Survey (IFLS)

Penelitian ini menganalisis pengaruh perempuan sebagai penerima dana PKH terhadap perubahan total konsumsi keluarga penerima dibandingkan jika penerimanya merupakan laki laki. Jenis data yang digunakan adalah sampel dari data sekunder yang merupakan data survei rumah tangga yaitu Indonesia Family Life Survey (IFLS). Data IFLS merupakan data survei rumah tangga panel secara longitudinal di Indonesia. Hingga saat ini IFLS sudah memiliki lima gelombang survei, yaitu IFLS 1 (1993), IFLS 2 (1997), IFLS 3 (2000), IFLS 4 (2007), dan IFLS 5 (2014).

Penelitian ini akan menggunakan survey IFLS mengenai data konsumsi yang akan difokuskan pada dua gelombang, yaitu IFLS 4 tahun 2007 dan IFLS 5 tahun 2014. Penggunaan dua gelombang ini dimaksudkan untuk menganalisis perbandingan dampak jenis kelamin penerima PKH terhadap perubahan total konsumsi keluarga keluarganya.

3.1.2. Variabel yang digunakan

Berikut adalah rincian variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Variabel Terikat

Penelitian ini akan membahas apakah ada perbedaan tingkat konsumsi pada keluarga yang memiliki perempuan sebagai penerima dana PKH dibandingkan keluarga dengan laki laki sebagai penerima dana PKH-nya. Untuk itu, sebagai proksinya, variabel yang akan digunakan adalah variabel konsumsi dalam keluarga.

Variabel Bebas

Untuk variabel bebasnya, penelitian ini akan memakai variabel konsumsi keluarga untuk satu minggu dan membandingkannya dengan jumlah konsumsinya setelah ada intervensi, yaitu perubahan jenis kelamin penerima dana PKH-nya.

Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini akan diuraikan secara rinci melalui Tabel 1.

Nama Variabel	Sumber	Definisi Operasional	Pengukuran
Variabel Dependen			
Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan selain Tembakau	IFLS Wave 4 dan 5	Pertambahan Konsumsi Rumah Tangga	Rupiah
Variabel Independen			
Apakah Keluarga ini Mendapat Dana PKH	IFLS Wave 4 dan 5	Kondisi Rumah Tangga mendapat PKH atau tidak	1: Dapat 3: Tidak Dapat
Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga	IFLS Wave 4 dan 5	Melihat apakah ada wanita dewasa dalam keluarga penerima PKH	1: Laki laki 3: Perempuan
Umur Anggota Rumah Tangga	IFLS Wave 4 dan 5	Melihat apakah ada wanita dewasa dalam keluarga penerima PKH	Angka umur

Tabel 1: Definisi Operasional Variabel

Sumber: Hasil Olahan Penulis

3.2 Model Empiris

Berdasarkan model empiris yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka data yang diperlukan adalah data penambahan konsumsi rumah tangga kedua kategori keluarga penerima PKH yang sedang diamati. Pemasangan yang dilakukan akan menentukan pasangan antara keluarga penerima PKH antara sampel kontrol dan sampel treatment yang memiliki karakter

yang mirip. Informasi bahwa keluarga tersebut adalah penerima PKH bisa dilihat dari survey IFLS gelombang ke-4 dan ke-5.

Pada periode kedua, grup *treatment* menerima intervensi yaitu perubahan jenis kelamin penerima dana PKH-nya. Untuk menentukan sampel yang masuk dalam grup *treatment*, penulis akan mencari keluarga penerima PKH yang tidak memiliki perempuan dewasa di dalam keluarga tersebut pada periode kedua, atau IFLS gelombang ke-5.

Namun, untuk menghindari adanya bias karena perbedaan karakteristik yang mendasar antara keluarga dalam grup kontrol dan grup *treatment*, penulis juga akan menggunakan metode PSM untuk memasangkan grup kontrol yang memiliki *propensity score* yang sama dengan grup *treatment*.

Untuk itulah, penelitian ini menggunakan *matching method* dalam Propensity Score Matching (PSM). Hal ini dilakukan agar kelompok yang diberikan *treatment* bisa dipasangkan dengan kelompok sampel yang tidak mendapatkan *treatment* namun memiliki karakteristik mendasar yang persis. Tujuannya adalah agar efek yang dihasilkan pada akhir penghitungan benar benar merefleksikan efek intervensi yang dilakukan, yaitu perubahan jenis kelamin penerima dana PKH.

Dalam penelitian ini, penggunaan model difference in difference diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 time_t + \beta_2 male + \beta_3 (time_t \times male) + \varepsilon_{it}$$

i = rumah tangga

t = tahun analisis

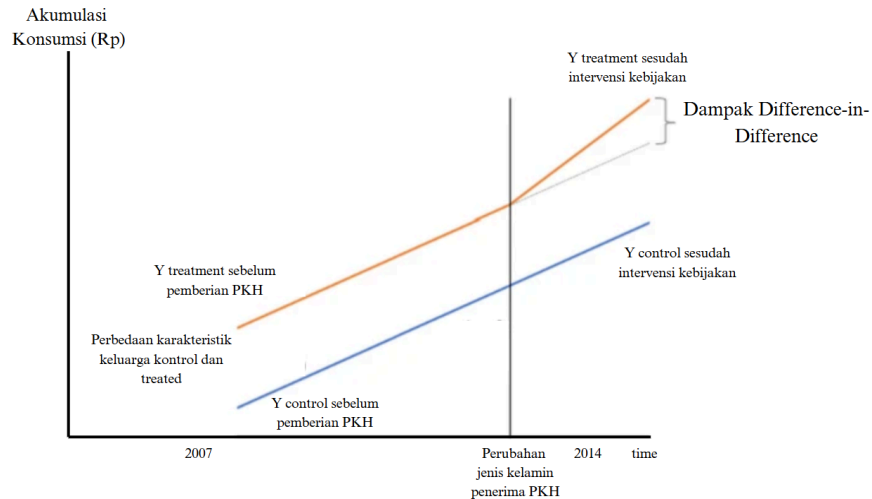
Y_{it} = nilai total konsumsi rumah tangga i pada periode t (2007 dan 2014)

$time$ = *dummy* periode waktu, 0 jika tahun 2007 dan 1 jika tahun 2014 (*wave* 4 dan 5)

$male$ = *dummy* untuk menunjukkan penerima PKH, 1 jika yang menerima adalah laki laki dan 0 jika yang menerima adalah perempuan pada IFLS *wave* 5

$(time_t \times male)$ = variabel interaksi

ε_{it} = eror



Gambar 2: Ilustrasi dari Metode Difference in Difference dalam penelitian ini

Sumber: Hasil konstruksi penulis

3.3 Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa keluarga dari rumah tangga penerima PKH dengan perempuan sebagai penerima dana PKH akan memiliki kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan dengan keluarga dari rumah tangga penerima PKH dengan laki laki sebagai penerima dana PKH-nya.

H0 : Perempuan sebagai penerima dana PKH tidak berpengaruh terhadap pertambahan konsumsi keluarga tersebut dibandingkan laki laki

HA: Perempuan sebagai penerima dana PKH berpengaruh terhadap pertambahan konsumsi keluarga tersebut dibandingkan laki laki.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, analisis untuk menjawab dua pertanyaan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya akan diuraikan. Terdapat dua pertanyaan penelitian yang menggunakan metode yang berbeda, yaitu untuk pertanyaan satu, metode Propensity Score Matching dan Difference in Difference dilakukan, sementara itu untuk pertanyaan penelitian kedua, metode Principal Component Analysis dilakukan. Propensity Score Matching dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan kesejahteraan antara kelompok kontrol, atau rumah tangga yang penerima PKH-nya adalah perempuan dalam dua periode, dan kelompok treatment, yaitu kelompok rumah tangga yang penerima PKH-nya berubah dari yang adalah perempuan pada periode satu namun berubah menjadi laki laki pada periode dua. Lalu, metode Difference in Difference digunakan untuk menganalisis adanya dampak dari adanya perubahan jenis kelamin penerima PKH dalam keluarga tersebut pada dua periode waktu yang diamati, yaitu tahun 2007 dan 2014.

Sementara itu, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kedua, metode Principal Component Analysis akan digunakan untuk mencari indeks seberapa besar kekuatan istri dalam mengambil keputusan dalam keluarga. Setelah itu, regresi linear akan dilakukan untuk melihat dampak adanya indeks pengambilan keputusan oleh istri yang besar kepada efektivitas PKH dalam mengurangi probabilitas keluarga tersebut masuk ke dalam status miskin.

Bab ini akan membahas hasil penelitian tulisan ini yang terdiri dari analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif akan menjelaskan variabel variabel yang digunakan, sementara itu, analisis inferensial akan berfokus kepada hasil pengolahan data yang sudah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode yang telah dijelaskan sebelumnya.

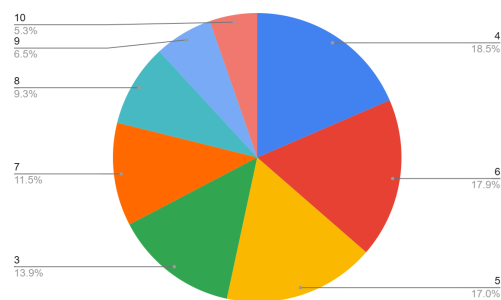
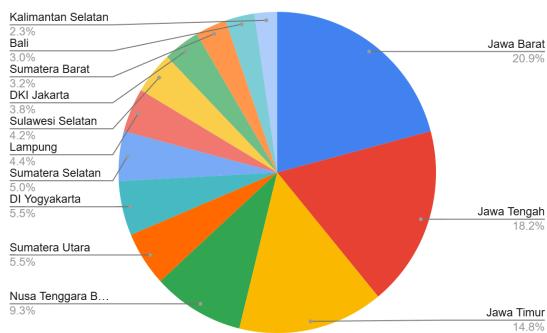
4.1 Analisis Deskriptif

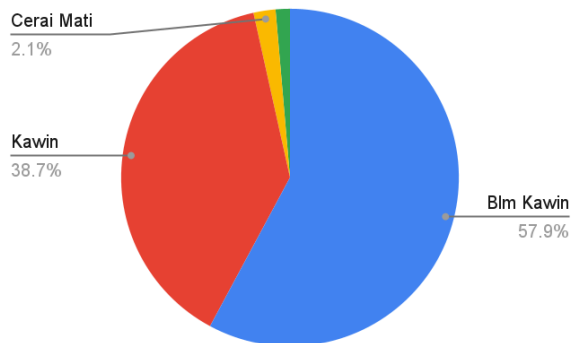
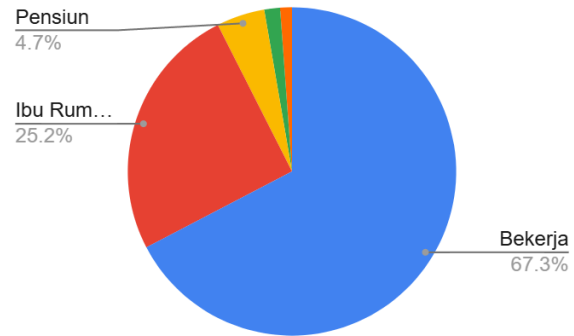
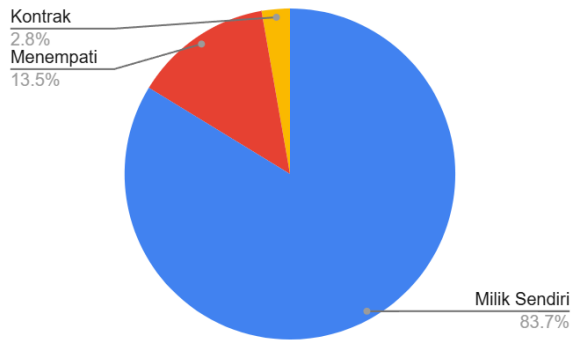
Berdasarkan model yang telah dijelaskan sebelumnya, analisis ini menggunakan unit analisis berupa keluarga penerima PKH pada tahun 2007 dan 2014, mengikuti tahun pengumpulan data IFLS gelombang ke-empat dan ke-lima. Setelah dilakukan proses seleksi, ditemukan bahwa keluarga yang menerima PKH dan yang tersedia dalam data IFLS dalam dua periode waktu yang diobservasi berjumlah 1028 keluarga.

Number	Variable	Observations	Mean	Standard Deviation	Minimum	Maximum
1	Location	1040	34,462	13,860	12	73
2	Total Household Member	1051	6,121	2,802	1	20
3	Status Of Your House	1051	1,335	2,980	1	95
4	Age Now	956	24,528	19,795	0	100
5	Primary Activity During Past Week	1040	2,677	7,765	1	95
6	Marital Status	956	1,523	773	1	5
7	Highest Grade Completed by HH Member	956	25,385	38,973	0	98

Tabel statistika deskriptif ini berisi angka rata rata, standar deviasi ,nilai minimal dan nilai maksimal beberapa variabel yang digunakan dalam mengobservasi sampel. Namun, karena banyak variabel tersebut yang menggunakan satuan ordinal atau nominal, kami akan menyediakan tabulasi frekuensi karakteristik variabel variabel yang digunakan.

Dari hasil tabulasi variabel pendidikan tertinggi yang dilalui oleh anggota keluarga, kami melihat bahwa kebanyakan keluarga yang menerima PKH dalam dua periode berturut turut kebanyakan sudah adalah pendidikan tingkat rendah. Dalam variabel jumlah anggota keluarganya, penerima PKH dalam dua periode berturut turut biasanya beranggotakan 3 sampai 7 orang dan didominasi oleh anggota keluarga yang belum menikah. Mereka juga biasanya mempunyai kepemilikan rumah sendiri dan aktivitas primernya di rumah adalah mempunyai bisnis sendiri.





Setelah mengetahui karakteristik dominan dari sampel yang ingin diobservasi, jumlah dari sampel yang diobservasi juga penting untuk diketahui. Untuk menentukan sampel kontrol dan treatment, penulis melihat eksistensi dari anggota keluarga penerima PKH dalam dua periode yang memiliki wanita dewasa dalam keluarganya. Dari data IFLS gelombang 4, ditemukan bahwa 800 keluarga tidak memiliki anggota keluarga wanita dewasa dalam keluarganya sementara 12.736 keluarga lainnya memilikinya. Sementara itu, dari data IFLS gelombang 5, ditemukan bahwa 995 keluarga tidak memiliki anggota keluarga wanita dewasa setidaknya satu dalam keluarganya, sementara 14.926 keluarga lainnya memiliki anggota keluarga wanita dewasa setidaknya satu dalam keluarganya.

	Populasi	
	Treat 4	Treat 5
1	800	995
0	12736	14926
Total	13536	15921

Untuk grup kontrol, kami melihat keluarga yang sama sama memiliki anggota keluarga wanita dalam keluarganya pada periode 2007 dan 2014 atau dua gelombang penghitungan data IFLS. Sementara itu, kami mencari keluarga yang tadinya saat tahun 2007 memiliki setidaknya satu anggota keluarga yang merupakan perempuan dewasa pada 2007 namun tidak lagi ada pada tahun 2014. Kami juga memfokuskan sampel yang diobservasi harus terdaftar menerima PKH pada dua gelombang yang diestimasi.

Jumlah penerima PKH dalam dua gelombang di data IFLS mencapai 1028 keluarga. Setelah accounted for recipient PKH only, kami menemukan sampel treatment dan kontrolnya. Dari ketersediaan data, hanya ditemukan TUJUH keluarga yang berpotensi menjadi variabel treatment, sementara dalam grup kontrol ada 1021 keluarga.



Setelah menyeleksi grup yang bisa menjadi grup treatment, penulis melihat karakteristik dominan yang ada pada grup kami.

	Answers	Frequency	Percent	Cumulative
Provinsi	Jawa Timur	4	57,14	57,14
	Jawa Tengah	2	28,57	85,71
HH Members	4	3	42,86	42,86
	5	2	28,57	71,43
	2	1	14,29	85,71
House Ownership Status	Milik Sendiri	5	71,43	71,43
	Menempati	2	28,57	100
Age	33	1	16,67	16,67

	40	1	16,67	33,33
	48	1	16,67	50
	62	1	16,67	66,67
	74	1	16,67	83,33
	83	1	16,67	100
Primary Activity During The Past Week	Bekerja	5	71,43	71,43
	Pensiun	2	28,57	100
Marital Status	Menikah	5	83,33	83,33
	Pisah	1	16,67	100

Dari hasil tabulasi, penulis menemukan bahwa ada beberapa karakteristik yang dominan ditemukan dalam sampel treatment penelitian ini. Dari tujuh keluarga yang masuk ke dalam grup treatment, 83% nya berstatus married, semuanya mempunyai jumlah anggota keluarga berkisar tiga sampai lima anggota keluarga, 57%nya adalah wirausahawan atau self-employed, dan 100% keluarga tersebut memiliki status kepemilikan penuh terhadap rumah yang mereka tinggali.

Household ID	Highest Grade Completed by HH Head (AR17)	Age of Household Head (AR09)	Sex of Household Head (AR07)	Activity in Past Week of Household Head (TK01)
0042500	7	33	1	1
1630700	1	34	1	1
1632800	7	40	1	1
1930300	1	83	1	5
2330600	.	.	.	1
2420600	0	7	3	4
2571100	7	62	1	5

4.2 Analisis Inferens

4.2.1 Propensity Score Matching

Sebelum melakukan analisis Difference in Difference, penulis melakukan matching untuk sampel kontrol dan sampel treatment yang diobservasi. Hal ini dilakukan agar karakteristik yang ada dalam sampel kontrol dan sampel treatment yang diobservasi memiliki kemiripan. Hal ini bertujuan agar dampak yang dihasilkan dari metode Difference in Difference-nya dapat diyakini berasal dari intervensi yang diberikan pada sampel treatment yang diobservasi.

Untuk mendapatkan variabel apa saja yang digunakan sebagai variabel pembanding, penulis mengacu pada penelitian tentang bagaimana dampak perempuan sebagai penerima dana pinjaman berdampak pada perubahan konsumsi rumah tangga di daerah tersebut (xx, xx). Dalam penelitian tersebut, variabel yang digunakan diantaranya adalah umur, tingkat pendidikan, lokasi, jumlah anggota, status perkawinan anggota, status kepemilikan rumah, dan status pekerjaan keluarga tersebut.

Untuk menguji apakah variabel variabel tersebut memiliki perbedaan yang signifikan antara sampel kontrol dan sampel treatment penelitian ini, penulis melakukan hasil uji beda variabel. Pertama, penulis melihat adanya perbedaan antara grup kontrol, yaitu keluarga yang penerima PKH-nya adalah perempuan dan grup treatment yang penerima PKH-nya adalah laki laki dalam dua periode yang diobservasi. Hipotesis yang penulis bangun adalah:

Tahun	Total Konsumsi	Difference	Tstat
2007	Keluarga dengan Penerima PKH adalah Perempuan dan Laki Laki	80119,5	1,63
2014	Keluarga dengan Penerima PKH adalah Perempuan dan Laki Laki	32123	0,52

Akan tetapi, setelah melakukan proses perbandingan dengan PSM, penulis melihat bahwa tidak semua variabel memiliki goodness of fit yang baik dalam proses pemasangan sampel kontrol dan sampel treatment ini. Dengan melihat tingkat R²-nya, variabel yang memiliki tingkat goodness yang paling baik adalah jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, lokasi tempat mereka tinggal, dan status pernikahan anggota keluarga mereka di sana.

Logistic regression

Number of obs = 758

LR chi2(7) = 12.55

Prob > chi2 = 0.0839

Pseudo R2 = 0.1792

Log likelihood = -28.735159

TREATPKH	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
ar17	-.0541323	.0809027	-0.67	0.503	-.2126987	.1044341
ar09	.036563	.0217403	1.68	0.093	-.0060471	.0791731
sc010099	-.0298585	.0377677	-0.79	0.429	-.1038818	.0441647
hhsize	-.399645	.2653345	-1.51	0.132	-.9196912	.1204011
ar13	-.2955124	.7050909	-0.42	0.675	-1.677465	1.08644
kr03	0 (omitted)					
tk01	.0026085	.0490686	0.05	0.958	-.0935642	.0987813
ks02	-1.56e-06	5.68e-06	-0.27	0.783	-.0000127	9.57e-06
_cons	-1.92683	2.22586	-0.87	0.387	-6.289436	2.435777

Variable	Sample	Treated	Controls	Difference	S.E.	T-stat
ks02	Unmatched	112050	153239.185	-41189.1848	52170.0284	-0.79
	ATT	112050	77450	34600	31874.6268	1.09

Note: S.E. does not take into account that the propensity score is estimated.

psmatch2: Treatment assignment	psmatch2: Common support On suppor		Total
	Untreated	Treated	
	752	6	752
			6

. psmatch2 TREATPKH ar17* sc010099* ar13* hhsize*, out(ks02) common						
Probit regression			Number of obs = 929			
			LR chi2(4) = 9.45			
			Prob > chi2 = 0.0507			
Log likelihood = -31.508587			Pseudo R2 = 0.1304			
TREATPKH	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
ar17	-.0233095	.0429301	-0.54	0.587	-.1074509	.0608319
sc010099	-.0090664	.0135379	-0.67	0.503	-.0356001	.0174673
ar13	.1050235	.1955693	0.54	0.591	-.2782854	.4883324
hhsize	-.1784043	.1017476	-1.75	0.080	-.3778261	.0210174
_cons	-1.300379	.7761629	-1.68	0.094	-2.821631	.220872
Note: 6 failures and 0 successes completely determined.						
Variable	Sample	Treated	Controls	Difference	S.E.	T-stat
ks02	Unmatched	112050	159411.933	-47361.9328	53933.308	-0.88
	ATT	112050	89200	22850	32583.2344	0.70
Note: S.E. does not take into account that the propensity score is estimated.						
psmatch2: Treatment assignment	psmatch2: Common support On suppor	Total				
Untreated	923	923				
Treated	6	6				
Total	929	929				

Walaupun secara satuan, setiap variabel tidak mempunyai signifikansi terhadap model yang dianalisis, secara keseluruhan model ini cukup mumpuni karena angka R2nya mencapai 20%. Selain itu, model ini secara keseluruhan juga signifikan dengan level signifikansi 95%. Kesimpulannya, rumah tangga yang menunjukkan karakteristik yang sama dan bisa dibandingkan dengan Difference in Difference berjumlah 929 sampel, yaitu 923 sampel untuk grup kontrol dan 6 sampel untuk grup treatment.

4.2.2 Difference in Difference

Setelah melakukan pemasangan antar sampel untuk grup kontrol dan grup treatment, penulis akhirnya menganalisis dampak adanya intervensi perubahan gender penerima PKH dalam keluarga terhadap total konsumsi keluarga tersebut.

. reg cons TREATPKH##post

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	1,560
Model	2.9180e+10	3	9.7265e+09	F(3, 1556)	=	0.54
Residual	2.7914e+13	1,556	1.7939e+10	Prob > F	=	0.6535
Total	2.7943e+13	1,559	1.7924e+10	R-squared	=	0.0010
				Adj R-squared	=	-0.0009
				Root MSE	=	1.3e+05

cons	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
1.TREATPKH	-49502.28	54891.54	-0.90	0.367	-157171.5	58166.92
1.post	-2.20e-10	6808.458	-0.00	1.000	-13354.72	13354.72
TREATPKH#post						
1 1	2.32e-10	77628.36	0.00	1.000	-152267.2	152267.2
_cons	161552.3	4814.307	33.56	0.000	152109.1	170995.5

Setelah diregresi menggunakan metode Difference in Difference, perubahan gender penerima PKH **tidak mempunyai pengaruh apapun** dalam perubahan konsumsi.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perempuan sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap perubahan total konsumsi rumah tangga penerima dibandingkan jika penerimanya adalah laki-laki. Analisis dilakukan menggunakan metode Propensity Score Matching (PSM) untuk mencocokkan karakteristik antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, serta metode Difference in Difference (DID) untuk mengestimasi dampak perubahan gender penerima bantuan terhadap konsumsi.

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan metode DID, ditemukan bahwa perubahan penerima PKH dari perempuan menjadi laki-laki tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan total konsumsi rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor gender penerima bantuan PKH tidak terbukti secara statistik memengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga penerima, setidaknya dalam konteks data dan periode yang digunakan dalam penelitian ini.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai berikut:

1. Perluasan Variabel Analisis

Kebijakan penyaluran PKH dapat mempertimbangkan indikator lain selain gender penerima, seperti tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan kondisi ekonomi rumah tangga, sebagai dasar penentuan penerima manfaat utama.

2. Evaluasi Rancangan Penyaluran

Pemerintah perlu melakukan evaluasi terhadap mekanisme penyaluran dana PKH untuk memastikan bahwa tujuan peningkatan kesejahteraan rumah tangga dapat tercapai secara optimal, terlepas dari siapa penerimanya.

3. Pendekatan Berbasis Kebutuhan

Penentuan penerima sebaiknya lebih menitikberatkan pada kebutuhan aktual rumah tangga dan kapasitas pengelolaan bantuan, bukan hanya pada asumsi perbedaan perilaku konsumsi berdasarkan gender.

4. Peningkatan Program Pendampingan

Selain penyaluran bantuan tunai, program pendampingan seperti Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dapat lebih difokuskan pada pengelolaan keuangan rumah tangga dan perencanaan konsumsi yang berkelanjutan.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Keterbatasan utama adalah terbatasnya jumlah sampel kelompok treatment yang memenuhi kriteria, yaitu rumah tangga penerima PKH yang penerimanya berubah dari perempuan menjadi laki-laki pada periode observasi. Jumlah sampel yang kecil menyebabkan daya uji statistik menjadi rendah, sehingga sulit untuk mendeteksi pengaruh yang mungkin ada.

Selain itu, keterbatasan data IFLS membuat variabel-variabel penting yang dapat memengaruhi konsumsi rumah tangga—seperti jumlah nominal bantuan yang diterima, intensitas partisipasi dalam kegiatan pendampingan, dan faktor-faktor budaya—tidak dapat diobservasi secara lengkap. Hal ini dapat mengarah pada omitted variable bias dan menurunkan akurasi estimasi.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini sebaiknya tidak digeneralisasi secara luas tanpa mempertimbangkan keterbatasan tersebut, dan penelitian lanjutan dengan cakupan data yang lebih besar serta variabel yang lebih beragam sangat dianjurkan.

References

- Armand, A., Attanasio, O., Carneiro, P., & Lechene, V. (2020). The Effect of Gender-Targeted Conditional Cash Transfers on Household Expenditures: Evidence from a Randomized Experiment*. *The Economic Journal*, 130(631). <https://doi.org/10.1093/ej/ueaa056>
- Armendariz, B., & Morduch, J. (2007, August 24). *The Economics of Microfinance*. MIT Press. <https://mitpress.mit.edu/9780262512015/the-economics-of-microfinance/>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024, July 1). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 turun menjadi 9,03 persen*. Bps.go.id; Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>
- Baniadi, P., & Mustofa. (2018). KEMISKINAN MULTIDIMENSI DI KOTA YOGYAKARTA. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 15(1), 13–14. <https://doi.org/>
- Bayudan-Dacuycuy, C., & Lim, J. A. (2013). Family size, household shocks and chronic and transient poverty in the Philippines. *Journal of Asian Economics*, 29(29), 101–112. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2013.10.001>
- Bernasek, A. (2003). Banking on Social Change: Grameen Bank Lending to Women. *International Journal of Politics*, 16(3).
- Columbia University. (2022, June 7). *Difference-in-Difference Estimation* | Columbia University Mailman School of Public Health. www.publichealth.columbia.edu. <https://www.publichealth.columbia.edu/research/population-health-methods/difference-difference-estimation>
- Cut Nurul Aidha, Dwi Rahayu Ningrum, Armintasari, F., Herawati Herawati, Herni Ramdlaningrum, Muto Ramdlaningrum, Rahmanda Muhammad Thaariq, & Widya Thaariq. (2020). Indeks Kemiskinan Multidimensi Indonesia, 2015–2018. *Theprakarsa.org*. <https://repository.theprakarsa.org/media/publications/301093-indeks-kemiskinan-multidimensi-indonesia-4b43d5c1.pdf>
- Dariwardani, N., Takahiro, A., & Ni, D. (2013, September). *Chronic and Transient Poverty in Indonesia: A Spatial Perspective with the 2008-2010 Susenas Panel Data*. Economics & Management Series. <https://iu.repo.nii.ac.jp/records/504>

- Dartanto, T., & Nurkholis. (2013). The determinants of poverty dynamics in Indonesia: evidence from panel data. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49(1), 61–84. <https://doi.org/10.1080/00074918.2013.772939>
- Diaz-Pardo, G., & Rao, M. (2024). *Women and Cash Transfers How Program Design and Local Conditions Relate to Causal Estimates of Impact*. IZA Institute of Labor Economics.
- Duflo, E. (2000). Grandmothers and Granddaughters: Old Age Pension and Intra-household Allocation in South Africa. *Social Science Research Network*. <https://doi.org/10.3386/w8061>
- Edig, X. van, & Schwarze, S. (2025). Short-term poverty dynamics of rural households: Evidence from Central Sulawesi, Indonesia. *Journal of Agriculture and Rural Development in the Tropics and Subtropics (JARTS)*, 112(2), 141–155. <http://jarts.info/index.php/jarts/article/view/316>
- Faturohim, A. (2020). *UNIVERSITAS INDONESIA POVERTY DYNAMICS IN INDONESIA: THE ROLE OF CONDITIONAL CASH TRANSFER THESIS AGUS FATUROHIM 1806159193 FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS GRADUATE PROGRAM DEPOK NOVEMBER 2020*.
- Herrera, J. (1999). *Ajuste económico, desigualdad y movilidad*. <https://dial.ird.fr/wp-content/uploads/2021/12/1999-07.pdf>
- Jalan, J., & Ravallion, M. (1998). Transient Poverty in Postreform Rural China. *Journal of Comparative Economics*, 26(2), 338–357. <https://doi.org/10.1006/jcec.1998.1526>
- Kemensos, D. J. K. (2021). *Pedoman Pelaksanaan PKH*. Kemensos RI. <https://kemensos.go.id/uploads/topics/16202973084877.pdf>
- Kemensos, (2025). *Program Keluarga Harapan*. Kementerian Sosial Republik Indonesia. <https://kemensos.go.id/page/program-keluarga-harapan>
- Lilik Sugiharti, Miguel Angel Esquivias, Mohd Shahidan Shaari, Ari Dwi Jayanti, & Abdul Rahim Ridzuan. (2023). Indonesia's poverty puzzle: Chronic vs. transient poverty dynamics. *Cogent Economics & Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2267927>
- Marie, A. (1996). Who takes the credit? Gender, power, and control over loan use in rural credit programs in Bangladesh. *World Development*, 24(1), 45–63. <https://ideas.repec.org/a/eee/wdevel/v24y1996i1p45-63.html>
- Muyanga, M. C., Ayieko, M. W., & Bundi, M. (2007). Transient and Chronic Rural Household Poverty: Evidence from Kenya. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.985167>

- Mohiuddin, Y. (1993). Credit Worthiness of Poor Women: A Comparison of Some Minimalist Credit Programmes in Asia: A Preliminary Analysis. *The Pakistan Development Review*, 32(4II), 1199–1209. <https://doi.org/10.30541/v32i4iipp.1199-1209>
- Nazara, S., & Rahayu, S. (2013). *Program Keluarga Harapan (PKH): Indonesian Conditional Cash Transfer Programme*.
- Olney, D. K., Gelli, A., Kumar, N., Alderman, H., Go, A., & Raza, A. (2022). Social assistance programme impacts on women's and children's diets and nutritional status. *Maternal & Child Nutrition*, 18(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.13378>
- OXFAM. (n.d.). *Gender issues in Cash transfer programmes*. Concern Worldwide.
- OXFAM. (2011). *Walking the Talk: Cash Transfers and Gender Dynamics A Report by Concern Worldwide and Oxfam GB*. Concern Worldwide.
- Peterman, A., Kumar, N., Pereira, A., & Gilligan, D. O. (2019, December). *Towards Gender Equality: A Review of Evidence on Social Safety Nets in Africa*. Ssrn.com. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3516279
- Pitt, Mark M., & Khandker, Shahidur R. (1998). The impact of Group-Based Credit Programs on Poor Households in Bangladesh: Does the Gender of Participants Matter? *Journal of Political Economy*, 106(5), 958–996. <https://doi.org/10.1086/250037>
- Profant, T. (2013). Lamia karim: Microfinance and its discontents. women in debt in bangladesh Minneapolis-London: University of Minnesota Press, 2011, 255 pages, ISBN: 978-0-8166-7094-9. *University of Minnesota Press*, 21(2), 106–111. https://www.researchgate.net/publication/293306777_Lamia_karim_Microfinance_and_its_discontents_women_in_debt_in_bangladesh_Minneapolis-London_University_of_Minnesota_Press_2011_255_pages_ISBN_978-0-8166-7094-9
- Rawlings, L. B. (2002). An Introduction. *The World Bank Economic Review*, 16(2), 213–217. <https://doi.org/10.1093/wber/16.2.213>
- ROSENBAUM, P. R., & RUBIN, D. B. (1983). The central role of the propensity score in observational studies for causal effects. *Biometrika*, 70(1), 41–55. <https://doi.org/10.1093/biomet/70.1.41>
- UN Women. (2019). *CLAIRE A. SIMON THE EFFECT OF CASH-BASED INTERVENTIONS ON GENDER OUTCOMES IN DEVELOPMENT AND HUMANITARIAN SETTINGS* (pp. 1–37).

unairnews. (2023, November 23). *Membongkar Kemiskinan di Indonesia: Kemiskinan Kronis vs. Sementara - Universitas Airlangga Official Website*. Universitas Airlangga Official Website. <https://unair.ac.id/membongkar-kemiskinan-di-indonesia-kemiskinan-kronis-vs-sementara/>

Urbina, D. R. (2020). In the Hands of Women: Conditional Cash Transfers and Household Dynamics. *Journal of Marriage and Family*, 82(5), 1571–1586. <https://doi.org/10.1111/jomf.12684>

Lampiran

Tabel lampiran penelitian terdahulu

Judul	Penulis	Data	Y	Hasil
Credit Worthiness of Poor Women: A Comparison of Some Minimalist Credit Programmes in Asia: A Preliminary Analysis	Mohiuddin , Y. (1993)	Program kredit minimalis di Asia	Kelayakan kredit perempuan miskin	Perempuan miskin memiliki kelayakan kredit yang lebih baik dalam program kredit tertentu karena adanya pengaruh modal sosial yang besar.
Walking the Talk: Cash Transfers and Gender Dynamics	OXFAM (2011)	Program transfer tunai di berbagai negara	Dinamika gender dalam penerimaan bantuan tunai	Program transfer tunai memiliki efek berbeda terhadap laki-laki dan perempuan, dengan perempuan lebih cenderung menggunakan dana untuk kebutuhan keluarga.
The impact of Group-Based Credit Programs on Poor Households in Bangladesh: Does the Gender of Participants Matter?	Pitt, Mark M., & Khandker, Shahidur R. (1998)	Program kredit berbasis kelompok di Bangladesh	Dampak kredit terhadap rumah tangga miskin	Kredit yang diberikan kepada perempuan memiliki dampak lebih besar terhadap kesejahteraan rumah tangga dibandingkan jika diberikan kepada laki-laki.
Women and Cash Transfers: How Program Design and	Diaz-Pardo, G., & Rao, M.	Program transfer tunai dan	Desain program dan kondisi lokal	Efek transfer tunai terhadap perempuan bergantung pada desain

Local Conditions Relate to Causal Estimates of Impact	(2024)	faktor lokal	terhadap dampak transfer tunai	program dan kondisi lokal, dengan variasi signifikan antar konteks.
Grandmothers and Granddaughters: Old Age Pension and Intra-household Allocation in South Africa	Duflo (2000)	Program Pensiun Afrika Selatan	Nutrisi dan kesehatan anak anak	Pensiun yang diterima perempuan lanjut usia meningkatkan gizi dan kesehatan anak, terutama cucu perempuan, sementara tidak ditemukan efek serupa pada pensiun yang diterima laki-laki.
Social Assistance Programme Impacts on Women's and Children's Diets and Nutritional Status	Olney et al. (2022)	Data dari program bantuan sosial di berbagai negara	Konsumsi makanan dan status gizi perempuan dan anak-anak	Bantuan sosial yang diterima perempuan dikaitkan dengan peningkatan keberagaman makanan dan hasil gizi yang lebih baik bagi mereka dan anak-anak mereka.
Towards Gender Equality: A Review of Evidence on Social Safety Nets in Africa	Peterman et al. (2019)	Tinjauan program jaring pengama n sosial di Afrika	Kesejahteraan anak	Tidak ditemukan bukti sistematis bahwa transfer tunai yang ditargetkan kepada perempuan secara signifikan meningkatkan kesejahteraan anak dibandingkan dengan transfer yang ditargetkan kepada laki-laki.

The Effect of Gender-Targeted Conditional Cash Transfers on Household Expenditures: Evidence from a Randomized Experiment	Armand et al. (2020)	Eksperimen di Makedonia Utara	Pengeluaran rumah tangga	Transfer tunai yang diberikan kepada perempuan meningkatkan pengeluaran untuk makanan, pakaian, dan kebutuhan anak, tetapi tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam kesejahteraan anak secara keseluruhan dibandingkan dengan transfer kepada laki-laki.
---	----------------------	-------------------------------	--------------------------	--

Variabel independen yang digunakan: B1_KSR17

SECTION KSR (CONSUMPTION)

Now we want to ask about cash assistance from two government programs, the Unconditional Cash Transfer program (*Program Kompensasi Penurunan Subsidi BBM-Bantuan Langsung Tunai*) and the Conditional Cash Transfer Program (*Program Bantuan Tunai Bersyarat - Keluarga Harapan*) that this household may have received.

KSR3TYPE	A. Program Kompensasi Pengurangan Subsidi BBM (BLT 2008) Unconditional Cash Transfer Program	B. Program Bantuan Tunai Bersyarat (Keluarga Harapan) Conditional Cash Transfer Program	C. Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) Unconditional Cash Transfer Program
KSR17. Has this household ever received cash transfer from [...] program?	No.....3 Yes.....1 →COLUMN B	No.....3 → COLUMN C No program.....6 → COLUMN C Yes.....1	No.....3 → KSR24 Yes.....1
KSR18. When was the first time this household receive the cash transfer from [...] program?(Month and year)		____/____/____ Month / Year	____/____/____ Month / Year
KSR19. How many times has this household received cash transfer from the [...] program?		____ times	____ times
KSR21. What was the total amount of cash transfer this household received in the last 1 year from [...] program ?		____, ____ , ____ Rp.....1 DID NOT RECEIVE IN THE LAST 1 YEAR..6 DON'T KNOW8	____, ____ , ____ Rp.....1 DID NOT RECEIVE IN THE LAST 1 YEAR.. 6 DON'T KNOW 8
KSR22. When was the last time this household receive the cash transfer from [...] program?(Month and year)		____/____/____ Month / Year	____/____/____ Month / Year
KSR23. The last time this household received the cash transfer from [...] program, what was the amount ?		____, ____ , ____ Rp1 DON'T KNOW8 → COLUMN C	____, ____ , ____ Rp 1 DON'T KNOW 8 →KSR24

Sampel Kontrol dan Treatment ditentukan dengan variabel:

Wave 4 (Sampel periode 1)

SEKSI AR (DAFTAR ANGGOTA RUMAH TANGGA)

EA TERDEKAT: IDRT: KRT: VG: 1. Ya 3. Tidak WAWANCARA TERAKHIR:

AR00	AR01	AR01a	AR01b	AR01c	AR01d	AR01e	AR01f	AR01g	AR01h	AR01i	AR01j	AR01k	AR01l	AR01m	AR01n	AR01o	AR01p	AR01q	AR01r	AR01s	AR01t	AR01u	AR01v	AR01w	AR01x	AR01y	AR01z	
Nomor Urut ART	Nama Anggota Rumah Tangga (ART)	AR01a SAKERTI TERAKHIR 0 1 3 4 5	Masih tinggal di RT ini?	LINK ID	Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga saat wawancara terakhir	Jenis Kelamin	Status untuk Pelacakan	Random VG	Random CO	Random DBS	Tanggal / Bulan / Tahun Lahir	Umur pada saat wawancara terakhir	Umur ART sekarang	Hubungan dengan KRT sekarang	Status Buku EK1 SAKERTI 2000	Status Buku EK2 SAKERTI 2000	Status Buku III SAKERTI 2000	Status Buku IV SAKERTI 2000	Status wawancara									
01		0→AR18d 2 3 5									5. <input type="text"/> / <input type="text"/> / <input type="text"/>																	
02		0→AR18d 2 3 5									5. <input type="text"/> / <input type="text"/> / <input type="text"/>																	
03		0→AR18d 2 3 5									5. <input type="text"/> / <input type="text"/> / <input type="text"/>																	
04		0→AR18d 2 3 5									5. <input type="text"/> / <input type="text"/> / <input type="text"/>																	
05		0→AR18d 2 3 5									5. <input type="text"/> / <input type="text"/> / <input type="text"/>																	
06		0→AR18d 2 3 5									5. <input type="text"/> / <input type="text"/> / <input type="text"/>																	
07		0→AR18d 2 3 5									5. <input type="text"/> / <input type="text"/> / <input type="text"/>																	
08		0→AR18d 2 3 5									5. <input type="text"/> / <input type="text"/> / <input type="text"/>																	
09		0→AR18d 2 3 5									5. <input type="text"/> / <input type="text"/> / <input type="text"/>																	
10		0→AR18d 2 3 5									5. <input type="text"/> / <input type="text"/> / <input type="text"/>																	

CATATAN PEWAWANCARA:

SETELAH MENGISI AR01, JANGAN LUPA MENANYAKAN AR03-AR06 DI HALAMAN 9.

AR00d: JUMLAH BARIS TERISI

KODE AR01f:

0. Meninggal

1. Ya

3. Tidak

4. ART diwawancara di RT lain

5. ART Baru

KODE AR01a:

0. Meninggal

1. Ya, masih tinggal di RT ini

2. ART Panel, pada survei terakhir tidak di RT ini

3. Tidak lagi tinggal di RT ini

5. ART baru

11. ART kembali dalam putaran yang sama

KODE AR07:

1. Laki-laki

3. Perempuan

KODE AR01b:

1. Ya

3. Tidak

KODE AR02 DAN AR02b:

01. Kepala Rumah Tangga

02. Suami/Istri

03. Anak Kandung

04. Anak Tiri/Anak Angkat

05. Menantu

06. Orang Tua

07. Mertua

08. Saudara kandung

09. Ipar

10. Cucu

11. Kakak/kakek

12. Paman/Bibi

13. Keponakan

14. Sepupu

15. Pembantu

16. Keluarga Lainnya

17. Bukan Keluarga

21. Mantan Suami/Istri

KODE AR01i, AR01m, AR01n, DAN AR01o:

1. Ya

3. Tidak

BUKU K - 10

IFLS4

Sampel Control: Keluarga tanpa (AR07 \neq 3 dan AR09 \geq 18)

Wave 5 (Sample Periode 2)

AR01a = 1 and 2

Keluarga tanpa (AR07 \neq 3 dan AR09 \geq 18) (penerima laki laki)

[illegible]

AR00d: TOTAL NUMBER OF LINES USED □□	SC17. Jumlah anggota rumah tangga SAKERTI 2014: □□
---	---

AR00.	PIDLINK	AR01.	AR01f.	AR01a.	AR02.	AR07.	AR08.	AR08a.	AR09.	AR01e	AR01g	AR01h	AR01i	AR01m
No. of HHM(PID)	Tracking AndLinking ID	NAME OF HOUSEHOLD MEMBER	AR01a Status last survey	Still living in household	Relationship to household head in the last survey	Sex	Birth date	Age in last interview	Age now	RANDOM DBS	STATUS BOOK3 2007	STATUS BOOK4 2007	STATUS EK1 2007	STATUS EK2 2007
01				0→AR01 1 2 3 5 11		<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> Day / Month / Year		<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
02				0→AR01 1 2 3 5 11		<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> Day / Month / Year		<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
03				0→AR01 1 2 3 5 11		<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> Day / Month / Year		<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
04				0→AR01 1 2 3 5 11		<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> Day / Month / Year		<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
05				0→AR01 1 2 3 5 11		<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> Day / Month / Year		<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
06				0→AR01 1 2 3 5 11		<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> Day / Month / Year		<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
07				0→AR01 1 2 3 5 11		<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> Day / Month / Year		<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
08				0→AR01 1 2 3 5 11		<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> Day / Month / Year		<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
09				0→AR01 1 2 3 5 11		<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> Day / Month / Year		<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10				0→AR01 1 2 3 5 11		<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> Day / Month / Year		<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**NOTE TO INTERVIEWER:
WHILE FILLING OUT AR00-01a
DON'T FORGET TO ASK
AR03-AR06.**

AR01f
0. Died
1. Yes
3. No
4. Interviewed in other HH
5. New HHM

AR01a

0. Died

1. Yes, HHM is still in HH

2. Yes, HHM was in other IFLS HH in previous wave

3. No

5. New HHM

11. HHM returns in current wave

AR02, AR02b		
01.	Household head	07. Parent-in-law
02.	Husband/Wife	08. Sibling
03.	Child (biological)	09. Brother/Sister-in-law
04.	Child (non-biological)	10. Grandchild
05.	Son/daughter-in-law	11. Grandparent
06.	Parents	12. Uncle/Aunt

AR07
1. Male
3. Girl

Ar01e, l, m
1. Yes
3. No

KODE AR01 g, h
1. Panel
3. New

Variabel Dependen yang digunakan adalah semua konsumsi yang disebutkan di bawah kecuali tembakau.

The following questions apply to food/products bought/consumed by all the members of this household during the past week, starting on [date] last week.

TYPE OF FOOD ITEM (KS1TYPE)		KS02.		KS03.	
		During the past week, what was the total expenditure to purchase [...]?		Approximately what was the total value of items consumed by this household that were self-produced or received from another source during the last week?	
A. STAPLE FOODS					
A.	Hulled, uncooked rice		_____, _____ Rp. KS02a. During the past week, what was the quantity of rice purchased? _____, _____ kg		_____, _____ Rp. KS03a. During the past week, what was the quantity of rice consumed by the household that were self produced or received from another source? _____, _____ kg
B.	Corn		_____, _____ Rp.		_____, _____ Rp.
C.	Sago/flour		_____, _____ Rp.		_____, _____ Rp.
D.	Cassava, tapioca, dried cassava		_____, _____ Rp.		_____, _____ Rp.
E.	Other staple foods, like sweet potatoes, potatoes, yams		_____, _____ Rp.		_____, _____ Rp.
F. VEGETABLES					
F.	Kangkung, cucumber, spinach, mustard greens, tomatoes, cabbage, <i>katuk</i> , green beans, string beans and the like.		_____, _____ Rp.		_____, _____ Rp.
G.	Beans like mung-beans, peanuts, soya-beans, and the like.		_____, _____ Rp.		_____, _____ Rp.
H.	Fruits like papaya, mango, banana and the like.		_____, _____ Rp.		_____, _____ Rp.
I. DRIED FOODS					
I.	Noodles, rice noodles, macaroni, shrimp chips, other chips, and the like		_____, _____ Rp.		_____, _____ Rp.
J.	Cookies, breads, crackers		_____, _____ Rp.		_____, _____ Rp.
K. MEAT AND FISH					
K.	Beef, mutton, water buffalo meat and the like		_____, _____ Rp.		_____, _____ Rp.
L.	Chicken, duck and the like		_____, _____ Rp.		_____, _____ Rp.
M.	Fresh fish, oysters, shrimp, squid and the like.		_____, _____ Rp.		_____, _____ Rp.
N.	Salted fish, smoked fish		_____, _____ Rp.		_____, _____ Rp.
Other dishes, like:					
OA.	Jerky, shredded beef, canned meat, sardine and the like		_____, _____ Rp.		_____, _____ Rp.

SECTION KS (CONSUMPTION)

TYPE OF FOOD ITEM (KS1TYPE)	KS02.		KS03.	
	During the past week, what was the total expenditure to purchase [...]?		Approximately what was the total value of items consumed by this household that were self-produced or received from another source during the last week?	
HA. Cigarettes, tobacco		_____, _____ Rp.		_____, _____ Rp.
IA. Prepared food (eaten at home)		_____, _____ Rp.		_____, _____ Rp.
IB. Prepared food (away from home)		_____, _____ Rp.		_____, _____ Rp.

TRANSFER OF HOUSEHOLD FOOD SUPPLY

KS04b. What was the rupiah value of food given to other parties outside the household during the past week?	_____, _____ Rp.
---	------------------

Now I would like to ask how much money was spent for non-food items during the past month.

TYPE OF NON-FOOD ITEMS (KS2TYPE)	KS06.	
	What were the total expenditures by all household members for [...] during the past month, namely since date [...] one month ago?	
A1. Electricity	_____, _____, _____ Rp.	
A2. Water	_____, _____, _____ Rp.	
A3. Fuel	_____, _____, _____ Rp.	
A4. Telephone (including vouchers and mobile starter pack)	_____, _____, _____ Rp.	
B. Personal toiletries Including soap, shaving supplies, cosmetics and the like	_____, _____, _____ Rp.	
C. Household items Including laundry soap, cleaning supplies, anti-mosquitoes and the like	_____, _____, _____ Rp.	
C1. Domestic services and servants' wages	_____, _____, _____ Rp.	
D. Recreation and Entertainment Including movies, theater, outings, sport equipment, newspapers, magazines and the like	_____, _____, _____ Rp.	
E. Transportation Including bus fare, cab fare, vehicle repair costs, gasoline and the like	_____, _____, _____ Rp.	
F1. Sweepstakes and the like	_____, _____, _____ Rp.	
F2. Arisan	_____, _____, _____ Rp.	
G. Value of non-food items given to others/other parties outside the household on a regular basis (including debtrepayment)	_____, _____, _____ Rp.	
KS07a. What is the total value of these items consumed by this household that were self-produced or received from another source in the last month, namely since the date [...]?	_____, _____, _____ Rp.	

B1_KS0, B1_KS1, B1_KS2

BOOK I - 6

IFLS5

SECTION KS (CONSUMPTION)

Now I would like to ask how much money was spent by all household members for non-food items during the past one year.

TYPE OF NON-FOOD ITEMS (KS3TYPE)	KS08	KS09a
	What were the total expenditures by all household members for [...] during the past year, namely since the month of [...] last year?	What was the total value of [...] consumed by all household members that was self-produced or received, from another source during the last year?
A. Clothing for children and adults Including shoes, hats, shirts, pants, children clothing and the like	_____, _____, _____ Rp.	_____, _____, _____ Rp.
B. Household supplies and furniture Including tables, chairs, kitchen tools, bed sheets, towels and the like	_____, _____, _____ Rp.	_____, _____, _____ Rp.
C. Medical costs Including hospitalization costs, clinic charges, physician's fee, traditional healer's fee, medicines and the like	_____, _____, _____ Rp.	_____, _____, _____ Rp.
D. Ritual ceremonies, charities and gifts Including weddings, circumcisions, tithe, charities, gifts and the like	_____, _____, _____ Rp.	_____, _____, _____ Rp.
E. Taxes Including property tax, vehicle tax, income tax, sales tax and the like	_____, _____, _____ Rp.	
F. Other expenditures not specified above Including the purchase of cars, house, television sets, handphones, beds, livestock and the like	_____, _____, _____ Rp.	_____, _____, _____ Rp.
G. Value of non-food items given to others/other parties outside the household on an irregular basis (less than twelve times per year)	_____, _____, _____ Rp.	

About how much was spent on schooling in the last year for all household members?

	A	B
	Children/family members inside the household	Children/family members outside the HH
KS10a. Approximately what was the total expenditures (e.g., tuition, PTA contribution, school committee contribution, laboratory, registration, exams, other contribution like student associations) for [...] during the past year?	_____, _____, _____ Rp.	_____, _____, _____ Rp.
KS11a. Approximately what was the total of expenditures for schooling needs (like for school uniforms, school supplies) for [...] during the past year?	_____, _____, _____ Rp.	_____, _____, _____ Rp.
KS12a. Approximately how much was spent on transportation and pocket money, special courses associated with [...]s schooling in the past year?	_____, _____, _____ Rp.	_____, _____, _____ Rp.
KS12b. Approximately how much was the total cost of boarding/room rent (including meals) spent for [...] during the past year?		_____, _____, _____ Rp.

B1_KS0, B1_KS3

BOOK I - 7

IFLS5

Judul: pengaruh perempuan sebagai penerima PKH terhadap peningkatan total konsumsi keluarga tersebut di Indonesia

Masukan SPM	Revisi
Dependent Variabel yang dipakai harus konsisten.	Dependent: total konsumsi household
Counterfactual untuk DiD nya apa?	Ada di tabel berikutnya.
Jangan langsung mulai dengan konten. Dari literatur yang ada, kita mau ngisi gap yang mana? Content theory dan critical review -- mulai dari teori dulu, sebelum masuk ke kemiskinan dan PKH. Riset dan paper yg sebelumnya sudah membahas ini. Kritik dan research gapnya dimana. Gap ini menjadi research question, dan jangan langsung loncat ke context.	Sudah direvised
Grameen Bank vs bansos tuh susah. Coba cari bansos aja kek Kube. Kalo mau referencenya grameen yah ini PNM, micro credit yang berbasis masyarakat. Bab 2 banyakan membahas grameen bank. Grameen bank vs. bansos itu berbeda. Grameen bank lebih mirip ke KUBE atau PNM. Grameen bank bukan contoh yang paling tepat untuk dikoneksikan dengan PKH. Kalo bansos, coba liat bossa familia atau CCT lainnya yang mirip indo.	<ul style="list-style-type: none"> a. Semua literatur sudah dibuat tentang cash transfer b. Grameen bank hanya dimention sedikit
Bab 2 tuh lebih ke kenapa $x \rightarrow y$. Contoh kalo	<ul style="list-style-type: none"> a. Sudah ada section mekanisme

<p>$x \rightarrow y$ positif berarti karna gender effect dll, kalo negatif karena apa, kalo insignificant karna apa. Usahakan bab 2 jangan tabel aja tapi butuh narasi. Butuh narasi kenapa x mempengaruhi y kita. PKH tapi outcome ke kemiskinan previous research hasilnya gimana?</p>	<p>transmisi jika hasilnya positif, negatif, dan signifikan, serta ada section membahas kenapa hasilnya bisa berbeda</p>																																																																																																
<p>Nah x nya tuh bukan proksi dari gender empowerment. Kalo bisa pake indeks, ada buku 3a buat ngatur decision making mereka. Ini bisa dipakein PCA nih</p>	<p>Sudah coba dirun dengan PCA (dibuatkan index PCA dari household's decision making, namun belum final)</p>																																																																																																
<p>Sample apakah cukup?</p>	<div><p>Setelah di-PSM-kan, sisa hanya 6 treated group yang bisa dipakai.</p><div><div><div>Log likelihood = -101.73241</div><div>Prob > chi2 = 0.0186</div><div>Pseudo R2 = 0.0763</div></div><table><tr><th>TREAT</th><th>Coefficient</th><th>Std. err.</th><th>z</th><th>P> z </th><th>[95% conf. interval]</th></tr><tr><td>ar17</td><td>.0024875</td><td>.0023745</td><td>1.05</td><td>0.295</td><td>-.0021664 .0071413</td></tr><tr><td>ar09</td><td>.0016392</td><td>.0016333</td><td>1.00</td><td>0.316</td><td>-.0015621 .0048405</td></tr><tr><td>sc010099</td><td>-.0079955</td><td>.0070974</td><td>-1.13</td><td>0.260</td><td>-.0219063 .0059152</td></tr><tr><td>hhs1ze</td><td>-.1460968</td><td>.0466999</td><td>-3.13</td><td>0.002</td><td>-.2376269 -.0545667</td></tr><tr><td>ar13</td><td>-.1548684</td><td>.1044122</td><td>-1.48</td><td>0.138</td><td>-.3595126 .0497758</td></tr><tr><td>kr03</td><td>.0014132</td><td>.0364579</td><td>0.04</td><td>0.969</td><td>-.070043 .0728694</td></tr><tr><td>tk01</td><td>-.0046435</td><td>.0163617</td><td>-0.28</td><td>0.777</td><td>-.0367118 .0274249</td></tr><tr><td>_cons</td><td>-1.014923</td><td>.4260739</td><td>-2.38</td><td>0.017</td><td>-1.850013 -.179834</td></tr></table><table><tr><th>Variable</th><th>Sample</th><th>Treated</th><th>Controls</th><th>Difference</th><th>S.E.</th><th>T-stat</th></tr><tr><td>ks02</td><td>Unmatched</td><td>107908.5</td><td>170545.32</td><td>-62636.82</td><td>80420.4984</td><td>-0.78</td></tr><tr><td></td><td>ATT</td><td>107908.5</td><td>112345</td><td>-4436.5</td><td>22464.3259</td><td>-0.20</td></tr></table><p>Note: S.E. does not take into account that the propensity score is estimated.</p><table><tr><td>psmatch2:</td><td>psmatch2:</td><td></td></tr><tr><td>Treatment</td><td>Common</td><td></td></tr><tr><td>assignment</td><td>support</td><td></td></tr><tr><td></td><td>On suppor</td><td>Total</td></tr><tr><td>Untreated</td><td>1,803</td><td>1,803</td></tr><tr><td>Treated</td><td>20</td><td>20</td></tr><tr><td>Total</td><td>1,823</td><td>1,823</td></tr></table></div></div>	TREAT	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	ar17	.0024875	.0023745	1.05	0.295	-.0021664 .0071413	ar09	.0016392	.0016333	1.00	0.316	-.0015621 .0048405	sc010099	-.0079955	.0070974	-1.13	0.260	-.0219063 .0059152	hhs1ze	-.1460968	.0466999	-3.13	0.002	-.2376269 -.0545667	ar13	-.1548684	.1044122	-1.48	0.138	-.3595126 .0497758	kr03	.0014132	.0364579	0.04	0.969	-.070043 .0728694	tk01	-.0046435	.0163617	-0.28	0.777	-.0367118 .0274249	_cons	-1.014923	.4260739	-2.38	0.017	-1.850013 -.179834	Variable	Sample	Treated	Controls	Difference	S.E.	T-stat	ks02	Unmatched	107908.5	170545.32	-62636.82	80420.4984	-0.78		ATT	107908.5	112345	-4436.5	22464.3259	-0.20	psmatch2:	psmatch2:		Treatment	Common		assignment	support			On suppor	Total	Untreated	1,803	1,803	Treated	20	20	Total	1,823	1,823
TREAT	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]																																																																																												
ar17	.0024875	.0023745	1.05	0.295	-.0021664 .0071413																																																																																												
ar09	.0016392	.0016333	1.00	0.316	-.0015621 .0048405																																																																																												
sc010099	-.0079955	.0070974	-1.13	0.260	-.0219063 .0059152																																																																																												
hhs1ze	-.1460968	.0466999	-3.13	0.002	-.2376269 -.0545667																																																																																												
ar13	-.1548684	.1044122	-1.48	0.138	-.3595126 .0497758																																																																																												
kr03	.0014132	.0364579	0.04	0.969	-.070043 .0728694																																																																																												
tk01	-.0046435	.0163617	-0.28	0.777	-.0367118 .0274249																																																																																												
_cons	-1.014923	.4260739	-2.38	0.017	-1.850013 -.179834																																																																																												
Variable	Sample	Treated	Controls	Difference	S.E.	T-stat																																																																																											
ks02	Unmatched	107908.5	170545.32	-62636.82	80420.4984	-0.78																																																																																											
	ATT	107908.5	112345	-4436.5	22464.3259	-0.20																																																																																											
psmatch2:	psmatch2:																																																																																																
Treatment	Common																																																																																																
assignment	support																																																																																																
	On suppor	Total																																																																																															
Untreated	1,803	1,803																																																																																															
Treated	20	20																																																																																															
Total	1,823	1,823																																																																																															

Tabel Kovariat PSM

Variabel	Wave	Buku	Section	File	Nama Variabel	Jawaban
Member's Sex		k	ar	bk_ar1	ar07 (sex) ar09 (age)	1 cowo 3 cewe
Penerima PKH	4	1	KSR	b1_ksr1	ksr17	1 (penerima)
Age HH Members	3	k	AR	bk_ar1	ar09	number
	4	k	AR	bk_ar1	ar09	number
Education HH Members	3	k	AR	bk_ar1	ar17	0 - 7 (didnt complete that time until graduate) and 96 no school and 98 dont know
	4	k	AR	bk_ar1	ar17	00. DIDN'T COMPLETE 1ST CLASS AT THAT LEVEL 01. 1 02. 2 03. 3 04. 4 05. 5 06. 6 07. GRADUATED 96. NO/ NOT YET IN SCHOOL 98. DON'T KNOW
Location	3	t	SC	htrack	sc01009 9	

	4	t	SC		sc01	
HH members	3	K	AR	bk_ar0	hhsz	
	4	K	AR	bk_ar0	hhsz	
Marriage status	3	k	AR	bk_ar1	ar13	1 belum kawin 2 kawin 3 pisah 4 cerai hidup 5 cerai mati 6 hidup bersama
	4	k	AR	bk_ar1	ar13	
Housing Status	3	2	KR	b2_kr	kr03	01 Self owned 02 occupying 5. rented/contracted 95. others
	4	2	KR	b2_kr	kr03	
Employment Status	3	3A	TK	b3a_tk1	tk01	Working/trying to work/helping to earn income 01 → TK18A Job searching 02 Attending school 03 Housekeeping 04 Retired 05 Sick/disabled 07 On vacation/just graduated 09 Other, specify 08
	4	3A	TK	b3a_tk1	tk01	
Expenditure	3	1	KS	b1_ks1	ks02	Numbers tapi individual purchases sih...
	4	1	KS	b1_ks1	ks02	